

# LAPORAN KINERJA

## BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN LAMPUNG



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN  
LAMPUNG  
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN  
PERTANIAN  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
2024**

## KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Instansi (LAKIN) Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Lampung Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban dan bagian dari akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi kepada masyarakat sebagai *stakeholders* dalam menjalankan visi dan misi yang diamanahkan kepada BPSIP Lampung dalam kurun waktu Tahun 2024. Sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini.

Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan program yang telah dicapai pada tahun 2024, masih terdapat kendala, permasalahan, dan hambatan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan dan administrasi pada tahun berikutnya. Kami mengucapkan terimakasih kepada segenap pihak yang telah mencurahkan kemampuan, gagasan dan upaya terbaik dalam menjalankan tugas dan fungsi dengan hasil kinerja seperti yang tertuang dalam Laporan Kinerja ini.

Bandar Lampung, Januari 2025

Kepala Balai,



Dr. Rachman Jaya, S.Pi., M.Si.

NIP. 19740305 200003 1 00

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Lampung merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pertanian sesuai dengan Perpres 117 tahun 2022 yang mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi, perumusan, penerapan, dan pemeliharaan, serta harmonisasi standar instrumen pertanian. Sebelumnya BPSIP merupakan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) di tingkat provinsi yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian (SK Mentan) Nomor: 798/Kpts/OT.210/12/1994 tanggal 13 Desember 1994. Berdasarkan SK tersebut, institusi pengkajian teknologi pertanian di Provinsi Lampung diberi nama Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Natar. Pada tanggal 14 Juni 2001, melalui SK Mentan Nomor: 350/Kpts/OT.210/6/2001, status LPTP Natar ditingkatkan menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Lampung. Setelah adanya transformasi berdasarkan Perpres No.78 Tahun 2021 BPTP bertransformasi menjadi BPSIP dengan tugas dan fungsi yang baru. BPSIP bertanggung jawab kepada Kepala BSIP dan dalam pelaksanaan tugas sehari-harinya dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara, yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.140/12/2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, telah ditetapkan tugas dan fungsi unit-unit kerja di lingkup Kementerian Pertanian yang merupakan unsur pelaksana pemerintah, dipimpin oleh Menteri yang kedudukannya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden. BPSIP sebagai UPT di tingkat provinsi merupakan pengemban tongkat estafet tugas Kementerian Pertanian dalam menyelenggarakan urusan di bidang pertanian dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam penyelenggaraan pemerintahan negara.

Dalam dokumen Perjanjian Kinerja BPSIP Lampung Tahun 2023, telah ditetapkan 5 (lima) sasaran strategis beserta target indikator kinerja yang akan dicapai dalam periode tahun 2023 adalah sebagai berikut: (1) Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI), (2) Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga), (3) Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit), (4) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung (Nilai), (5) Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai).

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi.....	2
1.3 Sistematika Penyajian .....	3
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA .....	4
2.1 Visi .....	4
2.2 Misi .....	4
2.3 Sasaran Umum Kebijakan .....	4
III. AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2024.....	8
3.1 Capaian Kinerja Tahun 2024 .....	8
3.2 Analisis Capaian Kinerja Tahun 2024 .....	8
3.2 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi.....	19
Green House .....	25
Kebun Induk.....	27
3.3. Akuntabilitas Keuangan .....	28
3.4 Capaian Kinerja Lainnya .....	30
Tujuan Tahunan .....	60
Keluaran yang diharapkan .....	60
Keluaran Tahunan.....	60
Keluaran Jangka Panjang .....	61
Perkiraan manfaat dan dampak .....	61
Pencapaian Target Project Development Objectives (PDO) .....	70
Pengelolaan Lingkungan dan Sosial .....	75
IV. PENUTUP.....	84
LAMPIRAN .....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kegiatan BPSIP Lampung Tahun 2024.....	5
Tabel 2 Perjanjian Kinerja (PK) BPSIP Lampung Tahun 2024 .....	7
Tabel 3 Capaian kinerja BPTP Lampung Tahun 2023 .....	8
Tabel 4. Petani Pelaksana dan Lokasi Kegiatan UPBS di Kecamatan Padang Ratu Kabupaten lampung Tengah Juni - Oktober Tahun 2024.....	9
Tabel 5. Petani Pelaksana dan Lokasi Kegiatan UPBS di Kecamatan Pulau Panggung KabupatenTanggamus Juni - Oktober Tahun 2024 .....	10
Tabel 6 Produksi Benih Padi Musim Tanam Juli 2024 di Lokasi Kampung Kuripan Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah .....	15
Tabel 7 Lembar Kerja Elektronik BPSIP Lampung .....	17
Tabel 8. Indikator Pelaksanaan Anggaran BPSIP Lampung Tahun 2024.....	18
Tabel 9. Jumlah Informasi yang disediakan pada tahun 2024 .....	20
Tabel 10. Daftar Nama Siwa/Mahasiswa Magang Tahun 2024.....	20
Tabel 11. Rekapitulasi perkembangan subkultur .....	23
Tabel 12. Rekapitulasi Aklimatisasi periode 2024.....	24
Tabel 13. Penerimaan dan Realisasi PNBK BPSIP Lampung Tahun 2024 .....	30
Tabel 14. Hasil uji makro tanah Tahun 2024.....	36
Tabel 15. Hasil uji logam berat Timbal dan Kadmium Tahun 2024 .....	37
Tabel 16. Hasil uji makro tanah, 2024 .....	44
Tabel 17. Materi dan Narasumber acara Pertemuan Penguatan Kapasitas di Kabupaten Tanggamus.....	47
Tabel 18. Materi dan Narasumber acara Pertemuan Penguatan Kapasitas di Kabupaten Lampung Selatan .....	49
Tabel 19. Materi dan Narasumber acara Pertemuan Penguatan Kapasitas di Kabupaten Lampung Barat .....	52
Tabel 20. Materi dan Narasumber acara Pertemuan Penguatan Kapasitas Standar Pertanian di Kabupaten Mesuji.....	54
Tabel 21. Materi dan Narasumber acara Pertemuan Penguatan Kapasitas di Kabupaten Lampung Timur.....	57
Tabel 22. Progress kegiatan icare berdasarkan indikator capaian PDO triwulan 4 2024 .....	63

Tabel 23. Perubahan produktivitas kopi di Lokasi ICARE Lampung .....	71
Tabel 24. Peningkatan jumlah petani pelaksana Program ICARE yang bergabung dalam koperasi petani .....	72
Tabel 25. Peserta Bimtek Manajemen.....	73
Tabel 26. Peserta Pelatihan Akuntansi dan Keuangan.....	74
Tabel 27. Peserta Sekolah Lapang penerapan best practices budidaya kopi cerdas iklim terintegrasi ternak kambing.....	74
Tabel 28. Proporsi perempuan dalam kepengurusan koperasi .....	74
Tabel 29. Data lahan kopi petani terdampak longsor di Kecamatan Ulubelu Tanggamus.....	76
Tabel 30. Analisis SWOT koperasi pelaksana ICARE .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Benih Pengiriman BPSB Provinsi Aceh .....	11
Gambar 2 Penyemaian Benih Inpari 32 FS Kecamatan Padang Ratu .....	11
Gambar 3 Pemeriksaan Lapangan (PL) 2 Fase Berbunga/Generatif di Lokasi Padang Ratu -Lampung Tengah .....	13
Gambar 4 Pemeriksaan Lapangan (PL) 2 Fase Berbunga/Generatif di Lokasa Pulau Panggung - Tanggamus .....	13
Gambar 5 Pemeriksaan Lapangan (PL) 3 Fase Generatif Akhir masak di Lokasi Padang Ratu -Lampung Tengah .....	14
Gambar 6 Pemeriksaan Lapangan (PL) 3 Fase Generatif Akhir masak di Lokasi Pulau Panggung – Tanggamus.....	14
Gambar 7 Panen Dan Pengangkutan Hasil Panen di Lokasi kampung Kuripan kec. Padang Ratu-Lampung Tengah .....	16
Gambar 8. Jenis sampel laboratorium pengujian tahun 2024. ....	22
Gambar 9. Perluasan Green House dapat dilihat pada gambar a,b,c,d dan e, f merupakan bibit yang ada pada Green House. ....	26
Gambar 10. Bibit Pisang yang terserang OPT dipindahkan pada GH isolasi (g,h,i, dan j) .....	27
Gambar 11. Perkembangan Kebun Induk pada gambar a dan b, sedangkan pada gambar c,d yaitu 469 bibit yang sudah ditanam. ....	28
Gambar 12. Realisasi Anggaran per 31 Desember 2024.....	29
Gambar 13. Lokasi dan kondisi pertanaman padi rawa dan Progres Pembangunan Rumah Pempa Kabupaten Lampung Timur .....	32
Gambar 14. Pelaksanaan FGD Rancangan Standar Budidaya Padi Rawa Spesifik Lokasi di BPP Braja Selehah Kab. Lampung Timur .....	33
Gambar 15. Narasumber FP Unila (kiri) & praktisi P3A Lampung Timur (kanan) .....	34
Gambar 16. FGD diadakan secara offline bersama petani, penyuluh BPP Braja Selehah sebagai bentuk penegasan terhadap rekomendasi yang telah diberikan. ....	34
Gambar 17. Pengambilan sampel tanah di Desa Braja Yekti & Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur .....	36
Gambar 18. Saat pelaksanaan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Tanggamus .....	48
Gambar 19. Pelaksanaan Sekolah Lapangan Program ICARE .....	79

Gambar 20. Pendampingan penyusunan RUA dan RUK.....	80
Gambar 21. Pengantar sosialisasi dan pemaparan konsep ICARE .....	80
Gambar 22. Pelaksanaan kegiatan dan penandatanganan MoU.....	81
Gambar 23. Partisipasi tim PIU Lampung dalam Workshop ICARE .....	81
Gambar 24. Kunjungan peserta peningkatan kapasitas SDM ke Aceh .....	82
Gambar 25. Screening ESMF di lokasi pelaksana ICARE.....	82
Gambar 26. Identifikasi Kebutuhan Pengujian Menuju Penerapan SNI Produk Kopi Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama .....	82

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertanian di Provinsi Lampung, Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan seperti di banyak daerah agraris lainnya. Beberapa permasalahan utama yang sering dihadapi dalam konteks pertanian di Provinsi Lampung meliputi: masih rendahnya tingkat produktivitas, perubahan iklim dan kurang berfungsinya kelembagaan sistem dan usaha agribisnis, sehingga bermuara pada rendahnya tingkat pendapatan petani. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh BPSIP Lampung dalam rangka percepatan pembangunan pertanian di Lampung yaitu: (1) Penerapan standar budidaya, (2) Diversifikasi komoditas, (3) Usahatani konservasi, (4) Pengembangan komoditas spesifik lokasi, (5) Penanganan pasca panen, (6) Penguatan kelembagaan, dan (7) Transfer penerapan standar instrumen pertanian. Langkah-langkah tersebut dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan kegiatan di BPSIP Lampung, yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) BPSIP Lampung. Sebagai implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan berupa kegiatan Nilai Tambah dan Daya Saing, Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas dan Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian.

Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. LAKIN BPSIP Lampung Tahun 2024 ini secara garis besar berisikan informasi mengenai Rencana Strategis (RS) dan Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2024. Tujuannya adalah sebagai laporan pertanggungjawaban akuntabilitas BPSIP Lampung dalam pelaksanaan kegiatan Tahun 2024.

Terselenggaranya pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa. Dalam rangka itu diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dan legitimate, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sebagai perwujudan pertanggung jawaban keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka disusunlah Laporan Kinerja Instansi (LAKIN) yang tercermin dari hasil pencapaian kinerja berdasarkan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

## 1.2. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Pembaharuan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 19 tahun 2022 tanggal 12 Desember 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian. Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian maka kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja BPSIP Lampung adalah sebagai berikut:

### a. Kedudukan

Institusi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung adalah unit pelaksana teknis (UPT). Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) dibentuk berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022. Institusi Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung adalah unit pelaksana teknis (UPT) Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) di daerah. BPSIP bertanggung jawab kepada Kepala BSIP dan dalam pelaksanaan tugas sehari harinya dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP).

### b. Tugas Pokok

Tugas Pokok BPSIP mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi.

### c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPSIP menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi
3. Pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi
4. Pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi
5. Pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrument pertanian spesifik lokasi
6. Pengelolaan produk instrument hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi
7. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrument pertanian spesifik lokasi
8. Pelaksanaa evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi instrument pertanian spesifik lokasi
9. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP

### **1.3 Sistematika Penyajian**

Sistematika Penyajian Pada dasarnya Laporan Kinerja Instansi ini memberikan penjelasan mengenai pencapaian kinerja BPSIP Lampung selama Tahun 2024. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasinya sejumlah celah kinerja (performance gap) bagi perbaikan kinerja di masa datang. Sistematika penyajian Laporan Kinerja Instansi (LAKIN) BPSIP Lampung Tahun 2024 berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja Instansi, sebagai berikut:

Bab I – Pendahuluan, menyajikan penjelasan umum organisasi dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama yang sedang dihadapi.

Bab II – Perencanaan dan Perjanjian Kinerja, menjelaskan ikhtisar/ringkasan perjanjian kinerja BPSIP Lampung Tahun 2024 yang memuat Rencana Strategis BPSIP Lampung yang memuat tujuan dan sasaran, arah kebijakan, strategi, program dan kegiatan serta Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

Bab III – Kinerja Tahun 2024, menjelaskan analisis pencapaian kinerja dan realisasi anggaran BPSIP Lampung dikaitkan dengan pertanggungjawaban publik terhadap pencapaian sasaran strategis untuk Tahun 2024.

Bab IV –Penutup, menjelaskan simpulan menyeluruh dari Laporan Kinerja Instansi BPSIP Lampung Tahun 2024 dan menguraikan rekomendasi yang diperlukan bagi perbaikan kinerja

## II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

### 2.1 Visi

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eseon 3 Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* BSIP. Berdasarkan *hierachical strategic plan*, maka BPSIP Lampung menyusun Rencana Operasional dari Rencana Aksi BBPSIP yang pada dasarnya merupakan jabaran dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Kementerian Pertanian. Oleh karena itu, kebijakan, strategi, dan program BSIP 2022 – 2024 mengacu kebijakan, strategi dan program Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja BSIP, termasuk BPSIP Lampung. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka vis BPSIP Lampung merujuk pada Visi Kementerian Pertanian adalah:

**“Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.**

### 2.2 Misi

Berdasarkan dengan visi tersebut, maka BPSIP Lampung memiliki **Misi** yang merujuk pada **Misi Kementerian Pertanian** sebagai berikut:

1. Mewujudkan ketahanan pangan,
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, serta
3. Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian

### 2.3 Sasaran Umum Kebijakan

Menjadi Lembaga Penerap Standar Terkemuka Penghasil Standar Instrumen Pertanian Mendukung Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern.

#### **Sasaran**

1. Meningkatnya pengelolaan standar instrumen pertanian.
2. Meingkatnya produksi instrumen pertanian terstandar.
3. Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima
4. Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

## 2.4 Kegiatan Penerapan, Diseminasi dan Manajemen

Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Kegiatan Utama BPSIP Lampung tahun 2024 yaitu Penerapan, Diseminasi dan Manajemen, seperti yang disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Kegiatan BPSIP Lampung Tahun 2024**

Kode Akun	Kegiatan/Output/Suboutput	Target Output
018.09.EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	
6916.ADA.114	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	4 Dokumen
6916.ADA.114.051.A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan</li> </ul>	
6916.ADA.114.052.A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Hortikultura</li> </ul>	
6916.ADA.114.053.A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Perkebunan</li> </ul>	
6916.ADA.114.054.A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Peternakan</li> </ul>	
6916.AEF	Sosialisasi dan Diseminasi	
6916.AEF.109	Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan	300 Orang
6916.AEF.109.51.A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diseminasi standar instrumen pertanian</li> </ul>	
6916.AEF.109.51.B	<ul style="list-style-type: none"> <li>Taman AgroStandar</li> </ul>	
6916.AEF.109.51.C	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian di Provinsi Lampung</li> </ul>	
6916.AEF.109.53.A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi</li> </ul>	
6916.BDB.101	Lembaga Penerap Standaryang didampingi	1 Lembaga
6916.BDB.101.51.A	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian</li> </ul>	
6916.BDB.101.51.B	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pendampingan Pengujian Standar Instrumen Pertanian</li> </ul>	
6916.QDB.101.51.A	Pengelolaan kawasan dan rantai nilai komoditas pertanian berkelanjutan dan inklusif (iCare)	1 Lembaga
6915.CAG.101.51.A	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup	13.501
6915.CAG.101.51.A	Bimtek Standardisasi Perbenihan Komoditas Tanaman Pangan	1

Kode Akun	Kegiatan/Output/Suboutput	Target Output
6915.CAG.102.51.A	Perbenihan Tanaman Perkebunan Komoditas Kopi	13.500 pohon
6918.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	3 Layanan
6918.EBA.962	Layanan Umum	1 layanan
6918.EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1 layanan
6918.EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1 layanan
6918.EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	1 layanan

## 2.2 Perjanjian Kinerja 2024

Perjanjian Kinerja merupakan amanat Permenpan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah lembar/ dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi Kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Tujuan penyusunan perjanjian kinerja adalah sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur ; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi; Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring; sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai; sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah.

Perjanjian kinerja harus disusun setelah suatu instansi pemerintah telah menerima dokumen pelaksanaan anggaran, paling lambat satu bulan setelah dokumen anggaran disahkan. Perjanjian Kinerja menyajikan Indikator Kinerja Utama yang menggambarkan hasil-hasil yang utama dan kondisi yang seharusnya, tanpa mengesampingkan indikator lain yang relevan. Perjanjian Kinerja BPSIP Lampung Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 2 Perjanjian Kinerja (PK) BPSIP Lampung Tahun 2024**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	23,00
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung (Nilai)	82
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung (Nilai)	89

### III. AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2024

#### 3.1 Capaian Kinerja Tahun 2024

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPSIP Lampung dilakukan dengan membandingkan target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja BPSIP Lampung Tahun 2024 dengan realisasinya.

**Tabel 3 Capaian kinerja BPTP Lampung Tahun 2023**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
1	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)	1	1
		2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)	1	1
2	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)	23	23
3	Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung (Nilai)	82	82,11
4	Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung (Nilai)	89	93,42

#### 3.2 Analisis Capaian Kinerja Tahun 2024

##### Sasaran 1 : Meningkatkan Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian

**Sasaran Meningkatkan Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian** terdiri dari indikator kinerja: (a) Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI), dan (b) Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian.

##### 1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan

Pada indikator jumlah standar instrumen pertanian yang didiseminasikan, BPSIP Lampung telah memenuhi target pada perjanjian kinerja dengan

target 1 SNI dan realisasi outputnya adalah dengan 1 SNI yang telah didiseminasikan yaitu SNI 7763:2018 Pupuk Organik Padat.

2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian.

Pada indikator lembaga yang menerapkan standar instrumen pertanian, BPSIP Lampung telah memenuhi target pada perjanjian kinerja dengan target 1 lembaga dan capain output adalah Perkumpulan Poktan Gapsera dengan SNI 7763:2018 Pupuk Organik Padat.

**Sasaran 2** : Meningkatkan Produksi Instrumen Pertanian Terstandar

**Sasaran** Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar terdiri dari indikator kinerja: Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan. Pada tahun 2024 dalam rangka mendukung indikator kinerja tersebut Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Lampung akan melakukan kegiatan produksi benih padi sebanyak 23 ton. Kegiatan perbenihan ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Tanggamus dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. Petani Pelaksana dan Lokasi Kegiatan UPBS di Kecamatan Padang Ratu Kabupaten lampung Tengah Juni - Oktober Tahun 2024

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	waktu Tanam
1	Sugio	1.0	Juli
2	Turyanto	0.3	Juli
3	Bagus	0.4	Juli
4	Khadafi	0.5	Juli
5	Gimin	0.4	Juli
6	Nisman	0.4	Juli
7	Supri	0.8	Juli
8	Ishak	0.4	Juli
9	Sutrisno	0.3	Juli
10	Koirul nizom	0.4	Juli
11	Amad Daroji	0.3	Juli
Jumlah		4.75	

Tabel 5. Petani Pelaksana dan Lokasi Kegiatan UPBS di Kecamatan Pulau Pangung KabupatenTanggamus Juni - Oktober Tahun 2024

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Waktu Tanam
1	Ali Mudin	1.5	Juli
2	Saring	2.5	Juli
3	Dodo	1.0	Juli
4	Udin	1.0	Juli
5	Kusnadi	2.0	Juli
Jumlah		8	

Pada Tabel 4 dan 5 terlihat bahwa petani pelaksana kegiatan UPBS tahun 2024 dilaksanakan di dua Kabupaten yaitu Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Tanggamus. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan keberadaan petani penangkar dan keinginan/kemauan petani penangkar untuk bekerjasama dengan UPBS BPSIP Lampung.

Benih sumber yang di gunakan untuk untuk pertanaman produksi benih satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan di produksi. Untuk memproduksi benih kelas SS (Stock Seed/ Benih Poko/BP) atau label ungu, maka benih sumbernya adalah benih padi kelas FS (Foundation *Seed*/ Benih Dasar/BD) atau Label Putih.

Sumber benih FS (Foundation Seed) pada pelaksanaan perbenihan padi di BPSIP Lampung diperoleh dari produsen sertifikasi Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Provinsi Aceh sejumlah 400 kg. (Gambar 4)





**Gambar 1 Benih Pengiriman BPSB Provinsi Aceh**

Standar operasional prosedur pelaksanaan persemaian lahan harus bebas dari gangguan binatang, membersihkan gulma dan varietas lain di sekitar lahan persemaian. Lahan persemaian dibuat dekat dengan sumber air dan tanah diolah hingga tanah menjadi halus, selanjutnya apabila sudah lunak tanah digaru sehingga tanah menjadi rata dan menjadi gembur. Selanjutnya membuat petakan persemaian dengan tinggi persemaian 5 cm, lebar 100-120 cm, Panjang sesuai dengan kebutuhan.

Benih yang telah berkecambah ditabur di persemaian dengan kerapatan 25-50 g/m<sup>2</sup> atau 1,0 kg benih per 20m<sup>2</sup> dengan merata terus digenangi air selama 24 jam kemudian dikeringkan. Apabila terjadi serangan hama/penyakit perlu disemprot dengan insektisida yaitu pada umur 5 hari setelah semai dan 10 hari setelah semai. Selanjutnya petani menunggu umur semai 16 – 21 setelah semai siap untuk dipindahkan ke pertanaman (Gambar 2).



**Gambar 2 Penyemaian Benih Inpari 32 FS Kecamatan Padang Ratu**

## **Monev dan Pemeriksaan Lapangan (PL) 2 Fase Berbunga/Generatif**

Kegiatan diawali dengan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan penerapan standar operasional prosedur perbenihan padi terstandar dan system produksi perbenihan. Monitoring dan evaluasi dilakukan di Lokasi Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah oleh tim monev BPSIP Lampung. Monitoring dan evaluasi meliputi pertumbuhan tanaman, serangan Hama Penyakit Tanaman (HPT), ketersediaan air, dan ketersediaan sumber air.

Pemeriksaan Lapangan (PL) kedua Fase Berbunga dilakukan pada saat pertanaman padi berbunga lebih dari 5% atau pada saat malai tersembul lebih dari 80% 1) Malai sudah keluar (menyembul) dari daun bendera 2) Sekam mahkota sudah terbuka 3) Benangsari sudah memutih 4) Sekitar 60–65 HST atau sekitar 30 hari sebelum panen.

Pemeriksaan lapangan (PL) fase berbunga/tahap kedua oleh pengawas benih Tanaman (PBT) UPTD BPSB TPHP Provinsi Lampung di dua Lokasi yaitu Kampung Kuripan kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 4 Oktober 2024 dan Pekon Penantian Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus pada tanggal 9 Oktober 2024.

Parameter pemeriksaan lapang (PL) 2 antara lain tipe pertumbuhan, keseragaman (daun, warna kaki, kehalusan daun), tercampur dengan varietas lain, kebersihan lahan dari gulma, dan tingkat serangan organisme pengganggu tanaman.

Berdasarkan hasil pemeriksaan lapangan (PL) 2 oleh BPSB provinsi Lampung yaitu 1) Kondisi pertumbuhan tanaman baik 2) tidak terdapat serangan hama dan penyakit, 3) areal pertanaman bersih dari gulma/rumput liar dan 4) campuran varietas lain/CVL masih di bawah 0,5 %

Sesuai arahan dari Pengawas Benih Tanaman(PBT) UPTD BPSB TPHP Provinsi Lampung proses sertifikasinya dapat dilanjutkan 7 (tujuh) hari sebelum panen akan kembali melaksanakan pemeriksaan lapangan generatif akhir/ fase masak. Sehingga dapat disimpulkan pemeriksaan lapang (PL) 2 lulus dapat dilakukan ke pemeriksaan lapang tahap selanjutnya yaitu PL 3.



Gambar 3 Pemeriksaan Lapangan (PL) 2 Fase Berbunga/Generatif di Lokasi Padang Ratu -Lampung Tengah



Gambar 4 Pemeriksaan Lapangan (PL) 2 Fase Berbunga/Generatif di Lokasa Pulau Panggung - Tanggamus

### **Pemeriksaan Lapangan (PL) 3 Fase Generatif Akhir/Masak**

Saat ini tanaman sudah memasuki fase generative akhir/masak dengan umur 80 - 87 HST. Pemeriksaan Lapangan (PL) Ketiga oleh Pengawas Benih Tanaman (PBT) UPTD PPSB TPHP Provinsi Lampung merupakan lanjutan dari pemeriksaan lapangan sebelumnya PL 1 dan 2. Pemeriksaan Lapangan (PL) ketiga dilaksanakan di dua Lokasi 4,75 ha di Kampung Kuripan, Kecamatan Padang Ratu, Kabupaten Lampung Tengah dan 7,5 ha di Pekon Penantian Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus. Parameter pemeriksaan lapangan (PL) ketiga untuk memastikan pertanaman tidak tercampur dengan varietas lain, gulma dan tanaman lain. Hasil pemeriksaan (PL) ketiga dinyatakan lulus oleh PBT BPSB provinsi Lampung dan akan di lanjutkan ke tahapan panen



Gambar 5 Pemeriksaan Lapangan (PL) 3 Fase Generatif Akhir masak di Lokasi Padang Ratu -Lampung Tengah



Gambar 6 Pemeriksaan Lapangan (PL) 3 Fase Generatif Akhir masak di Lokasi Pulau Panggung – Tanggamus

### Panen IndoGAP Produksi Benih Padi

Panen merupakan fase terakhir dalam budidaya tanaman padi dan pasca panen menjadi penentu akhir mutu gabah atau di kenal dengan good harvesting practices (GHP). Penerapan good harvesting practices (GHP) gabah mengacu pada pada SNI 8969: 2021.

Standar oprasional prosedur panen IndoGAP produksi benih padi dilakukan setelah dinyatakan lulus lapangan oleh petugas PBT. Panen dilakukan dengan mengacu pada deskripsi varietas yang ditanam atau 90-95%, pada saat gabah dalam kondisi matang fisiologis yang dicirikan oleh gabah berwarna kuning keemasan dan malai nampak merunduk, dengan kadar air gabah 14-25%. Selain waktu panen, cara dan alat panen yang digunakan ikut berkontribusi terhadap mutu gabah

Varitas padi yang di panen adalah inpari 32 menghasilkan kelas benih label ungu (Stock Seed/SS/Benih Pokok) seluas 4,75 ha di Lokasi Kampung Kuripan Kecamatan Padang Ratu kabupaten Lampung Tengah. Pelaksanaan panen dilakukan dengan menggunakan alat mesin pertanian *Combine harvester* yaitu proses pelaksanaan panen dikerjakan sekaligus dalam satu rangkaian pemanenan dari mulai pemotongan, perontokan, pembersihan dan pengangkutan. Hasil panen langsung di lakukan pengeringan/penjemuran dengan sinar matahari di atas terpal yang bersih selama 3 – 5 hari dengan kadar air gabah mencapai 13 persen. Penanganan sisa panen dikelola menjadi kompos dan tidak dianjurkan pembakaran sisa tanaman di lahan

Hasil produksi padi pada musim panen ini merupakan bagi hasil dengan petani penangkar pelaksana kegiatan UPBS sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Adapun hasil produksi dengan petani penangkar disajikan dalam table sebagai berikut.

Tabel 6 Produksi Benih Padi Musim Tanam Juli 2024 di Lokasi Kampung Kuripan Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah

No	Nama Penggarap/Penangkar	Luas Lahan Tanam (Ha)	Kelas Benih	Waktu Panen	Produksi (Kg)
1	Bagus	0,35	SS	Oktober	1,863
2	Khorul Nizom	0,35	SS	Oktober	1,957
3	Isahk	0,35	SS	Oktober	1,771
4	Kadapi	0,50	SS	Oktober	2,639
5	Satijan	0,25	SS	Oktober	1,432
6	Satak	0,35	SS	Oktober	1,554
7	Ratno	0,50	SS	Oktober	2,651
8	Sutrisno	0,35	SS	Oktober	1,558
9	Supriyanto	0,35	SS	Oktober	1,653
10	Pawit	0,35	SS	Oktober	1,453
11	Amat Daroji	0,25	SS	Oktober	1,321
12	Gimin	0,35	SS	Oktober	1,723
13	Nisman	0,35	SS	Oktober	1,535
Total Produksi (Ton)		4,650			23,110



Gambar 7 Panen Dan Pengangkutan Hasil Panen di Lokasi kampung Kuripan kec. Padang Ratu-Lampung Tengah

**Sasaran 3 :** Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Sasaran strategis ketiga adalah Terselenggaranya Birokrasi Badan Standar Instrumen Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima dengan indikator kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI)

menuju WBK/WBBM Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung. Berdasarkan penilain reviewer, BPSIP Lampung memperoleh nilai 82,11 dari target di PK BPSIP lampung yaitu 82. Untuk mencapai target 82 tersebut eviden ZI BPSIP Lampung terus diupdate dan ditambahkan. Rincian penilaian ZI BPSIP Lampung tahap pertama disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Lembar Kerja Elektronik BPSIP Lampung

Area Perubahan		Bobot	Pemenuhan	Reform	Nilai	%	Pemenuhan Nilai Min
<b>A</b>	<b>PENGUNGKIT</b>	<b>60.00</b>					
	1. MANAJEMEN PERUBAHAN	8.00	3.33	3.17	6.50	81.29%	OK
	2. PENATAAN TATALAKSANA	7.00	2.31	3.50	5.81	82.95%	OK
	3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	10.00	3.74	2.25	5.99	59.91%	Tidak Lulus
	4. PENGUATAN AKUNTABILITAS	10.00	4.58	5.00	9.58	95.83%	OK
	5. PENGUATAN PENGAWASAN	15.00	5.13	7.50	12.63	84.20%	OK
	6. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10.00	3.90	3.75	7.65	76.54%	OK
<b>TOTAL PENGUNGKIT</b>					<b>48.17</b>	<b>80.28%</b>	<b>OK</b>
<b>B</b>	<b>HASIL</b>	<b>40.00</b>					
	<b>I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN</b>	<b>22.50</b>			<b>19.28</b>	<b>85.69%</b>	<b>OK</b>
	a Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK)	17.50			15.53	88.75%	Tidak Lulus
	b Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5.00			3.75	75.00%	OK
	<b>II. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA</b>	<b>17.50</b>			<b>14.66</b>	<b>83.75%</b>	
	- Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17.50			14.66	83.75%	OK
<b>TOTAL HASIL</b>					<b>33.94</b>	<b>84.84%</b>	
<b>NILAI EVALUASI REFORMASI</b>					<b>82.11</b>		<b>OK</b>

**Sasaran 4 :** Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Sasaran strategis ketiga adalah terkelolanya anggaran badan standar instrumen pertanian yang akuntabel dan berkualitas dengan indikator nilai indikator pelaksanaan anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung. Nilai indikator pelaksanaan anggaran sampai bulan Desember mencapai 93.42 dari target 89 yang ditetapkan di PK Kepala BPSIP Lampung. Evaluasi kinerja anggaran atas aspek implementasi dilakukan dengan mengukur empat variabel, yaitu: 1) capaian keluaran, 2) penyerapan anggaran, 3) efisiensi, dan 4) konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan. Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi, Evaluasi ini dilaksanakan untuk Kinerja Anggaran tingkat unit eselon I dan tingkat satuan kerja dipengarui oleh variabel-variabel sebagai berikut:

a. Capaian output

Variabel ini terdiri atas Capaian Output Program untuk Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi tingkat unit eselon I dan capaian RO untuk Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi tingkat satuan kerja. Variabel ini diukur dengan membandingkan antara realisasi dengan target Indikator Output Program dan Capaian RO. Bobot variabel ini pada aspek implementasi adalah sebesar 43,5 persen.

b. Penyerapan anggaran

Variabel ini diukur dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu dalam DIPA terakhir. Bobot variabel ini pada aspek implementasi adalah sebesar 28,6 persen.

c. Efisiensi

Variabel ini terdiri atas efisiensi Output Program untuk Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi tingkat unit eselon I dan efisiensi RO untuk Evaluasi Kinerja Anggaran atas Aspek Implementasi Tingkat satuan kerja. Efisiensi dilakukan dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan realisasi anggaran dengan alokasi anggaran. Pengeluaran seharusnya merupakan jumlah anggaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan tingkat capaian Output Program atau capaian RO yang telah tercapai berdasarkan alokasi per target yang direncanakan. Sedangkan, realisasi anggaran merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian Output Program atau capaian RO. Bobot variabel ini pada aspek implementasi adalah sebesar 18,2 persen.

d. Konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan

Variabel ini dilakukan dengan memperhitungkan deviasi antara realisasi anggaran dengan Rencana Penarikan Dana (RPD) setiap bulan. Bobot variabel ini pada aspek implementasi adalah sebesar 96,38%.

Nilai kinerja anggaran BPSIP Lampung disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Indikator Pelaksanaan Anggaran BPSIP Lampung Tahun 2024

Satuan Kerja	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total Konversi Bobot)
		Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP					
567517 BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN LAMPUNG	Nilai	100,00	76,77	98,37	0,00	0,00	85,49	100,00	74,74	80%	0,00	93,42
	Bobot	10	15	20	0	0	10	25				
	Nilai Akhir	10,00	11,52	19,67	0,00	0,00	8,55	25,00				
	Nilai Aspek	88,39			91,93			100,00				

### 3.2 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Pada tahun 2024, BPSIP Lampung telah berhasil memenuhi capaian target kinerja berdasarkan yang telah tercantum dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2024 dengan adanya realisasi output yang telah melampaui target, antara lain Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian, produksi instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan, capaian kinerja Nilai pembangunan Zona Integritas dan Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran. Dalam pelaksanaan pemenuhan capaian kinerja terdapat beberapa kendala diantaranya dikarenakan perubahan kebijakan yang berlangsung dinamis pada tahun 2024 menyebabkan dilakukan beberapa kali revisi anggaran.

Kendala yang dihadapi pada tahun 2024 adalah adanya pembukaan blokir anggaran yang lama sehingga menghambat kegiatan terutams untuk kegiatan perbenihan, namun capaian output kegiatan perbenihan dapat tercapai. Proses penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian yang menjadi tugas utama BPSIP Lampung juga tidak mudah. BPSIP telah menjadi UPT Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang menjadi objek kunjungan/magang/pelatihan pelajar/mahasiswa, kelompok tani, dan dinas/instansi terkait. Tingginya minat stakeholders akan pelayanan diseminasi teknologi tersebut diantisipasi BPSIP dengan menyiapkan objek kunjungan melalui kegiatan Pengelolaan Taman Agrostandar secara berkesinambungan.

Capaian kinerja juga dapat dilihat dengan melakukan pengukuran rasio rencana aksi peningkatan kualitas layanan publik Bidang Diseminasi yang dilaksanakan terhadap total rencana aksi peningkatan kualitas layanan publik Bidang Diseminasi, yang disajikan pada:

#### 1. Penyediaan Informasi melalui Website dan Media Sosial

Upload bahan tayang ke portal website BPSIP Lampung dilakukan oleh admin yang telah ditunjuk untuk mengelola situs web. Bahan berupa naskah diupload dalam bentuk HTLM yang langsung dibaca pada menu utama berupa berita dan info teknologi. Bahan berita berupa file format PDF, di upload terlebih dahulu ke dalam server "media control" dan tersimpan didalamnya, kemudian baru dilakukan "link" melaui menu utama yang telah dibuat. Pada media sosial seperti Fpage, Instagram dan Twitter bahan berita yang akan diunggah terlebih dahulu dilakukan editing oleh editor yang ditunjuk, kemudian berita tersebut akan diunggah sekaligus ke tiga platform media sosial tersebut oleh admin yang ditunjuk.

Penyediaan informasi, konsultasi dan rekomendasi penerapan standar instrumen pertanian dilakukan melalui akun media social yang dimiliki oleh BPSIP Lampung, yaitu Fpage, Youtube, Instagram dan juga melalui media online serta media cetak dalam bentuk Leaflet. Jumlah penyediaan informasi teknologi melalui media social, media cetak dan media lainnya yang telah dilaksanakan pada tahun 2024 disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Informasi yang disediakan pada tahun 2024

No	Jenis Media	Jumlah Informasi yang disediakan
1.	Youtube BSIP Lampung	133
2.	Fpage BSIP Lampung	356
3.	Instagram BSIP Lampung	356
4.	Twitter BPSIP Lampung	356
5.	Website	244
6.	Tik Tok	56

## 2. Pelayanan Magang/Praktek Kerja Lapang Siswa atau Mahasiswa

Dalam rangka penyediaan informasi dan konsultasi penerapan standar pertanian, BPSIP Lampung juga melakukan pelayanan publik dalam bentuk penerimaan siswa dan mahasiswa magang atau Praktek Kerja Lapang. Pada tahun 2024 sebanyak 50 orang siswa/mahasiswa yang melakukan magang di BPSIP Lampung. Daftar siswa/mahasiswa magang tahun 2024 disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Daftar Nama Siwa/Mahasiswa Magang Tahun 2024

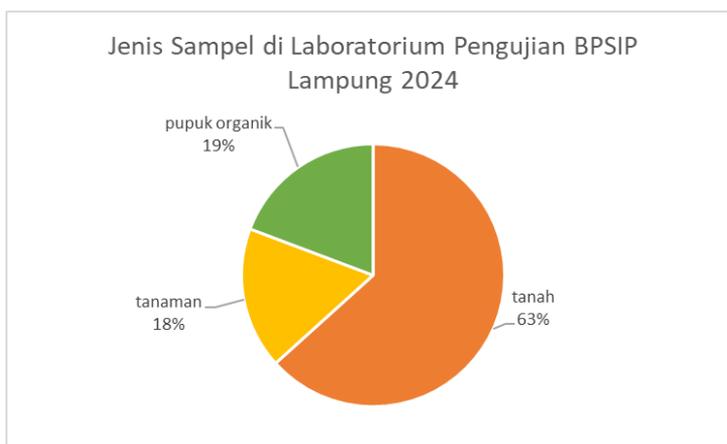
No	Nama	Prodi/Jurusan/ Universitas	Tanggal PKL	Pembimbing
1.	Eka Sulistiyawati	Teknik Komputer dan Jaringan	01 Februari s/d 30 April 2024	Jhon Tanamera, S.Kom
2.	Nandita Tria Mutia			
3.	Akmal Zahwa Alzacky	Teknologi Produksi tanaman Pangan/UNILA	19 Februari – 21 Juni 2024	Fauziah Yulia Adriyani, SP., M.Si
4.	Gilang Samudra Permana			
5.	Rahma Sisilia			
6.	Aisyah Salsabila			
7.	Maria Oktavia Anggraini	Agronomi/UNILA	01 Juli – 02 Agustus 2024	Dede Rusmawan, SP
8.	Destiana Veranti			Dede Rohayana, SP
9.	Ni Luh Dewi Puspita Sari			Gohan Octora Manurung, SP., M.Sc
10.	Fitri Anantatia			Betty Mailina, SP., MP
11.	Dita Berlianna Putri			Ely Novianty, SP., MP
12.	Sandra Gusmia Sari			Tri Kusnanto, S.ST
13.	Haliman Akbar Hasiholan	Penyuluh Pertanian/UNILA	01 Juli – 02 Agustus 2024	Gohan Octora Manurung, SP., M.Sc

No	Nama	Prodi/Jurusan/ Universitas	Tanggal PKL	Pembimbing
14	Adil Pertama			Robinson Putra, SP., M.Si
15	Ilham Hardian Purnomo	Teknik Pertanian/UNILA	01 Juli – 09 Agustus 2024	Asropi, S.TP., M.Sc
16	Muh. Alfairiz Ramadhan			
17	M. Faza Thafhan A			
18	David Dwi Marga			
19	Fifin Mulya	Penyuluh Pertanian/UNILA	01 Juli – 09 Agustus 2024	Robinson Putra, SP., M.Si
20	Muhammad Rizki			
21	Andika Sandro Dewa Rizqy	Agronomi dan Hortikultura/UNILA	01 Juli – 09 Agustus 2024	Dede Rohayana, SP
22	Nurul Hanifah			
23	Syifa Karlin			
24	Siti Nur Alfia Ningrum	Sistem Informasi/IBN	01 Juli - 60 hari Kerja	Jhon Tanamera, S.Kom
25	Heppy Novitasari			
26	Indri Ayudya Norsri			
27	Asri Choirunnisa	Agribisnis/ STIPER	01 Agustus – 40 hari kerja (29 Sept 2024)	Dede Rusmawan, SP
28	Elin Nur Ramadhani			
29	Masda Anggita Sari	Agroteknologi/ STIPER		
30	Nur Anisa			
31	Iis Nurhalijah	Agribisnis/ STIPER		
32	Toto Adi Aryanto	Agroteknologi/ STIPER		Dede Rohayana, SP
33	Ahmad Nafi Wijaya Hadi	Agribisnis/ STIPER		
34	Nizar Exsa Nanda			
35	Ibnu Shafa Nugraha			
36	Arif Firmansyah			
37	Suci Mei Lestari	Polinela/Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura	09 September 2024 s/d 17 Januari 2025	Dede Rusmawan, SP.
38	Alifa Nurul Huda	Polinela/Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura	02 September 2024 s/d 10 Januari 2025	Agung Lasmono, SP., M.Si
39	Intan Triani			
40	Anabel Melavianteti Dalia			
41	Popi Septia Sari			
42	Wisnu Tri Widiyanto			
43	Inas Amaliya Sajidah			
44	Salma Putri Sholihah	Akuntansi	11 November 2024 s/d 4 Januari 2025	Agung Lasmono, SP., M.Si
45	Ananda Sella Dinata			

No	Nama	Prodi/Jurusan/ Universitas	Tanggal PKL	Pembimbing
46	Rizky Aldy Putra			Fauziah Yulia Adriyani, SP., M.Si
47	Debi Nurhaliza	Biologi Terapan	23 Desember 2024 s/d 31 Januari 2025	Dede Rohayana, SP
48	Astry Wasuhaya			
49	Aril Afandi			
50	Rifa Ayunina			Dede Rusmawan, SP

### 3. Laboratorium Pengujian BPSIP Lampung

Jumlah sampel yang diterima laboratorium pada TA 2024 sebanyak 218 sampel, sebagian besar merupakan sampel tanah 63%, pupuk organik 19%, dan tanaman 18%. Sampel tanah yang masuk merupakan sampel yang berasal dari mahasiswa, pihak swasta dan instansi pemerintah dengan tujuan untuk mengetahui kandungan unsur hara pada penelitian yang mereka lakukan.



Gambar 8. Jenis sampel laboratorium pengujian tahun 2024.

### 4. Laboratorium Kultur Jaringan

Laboratorium kultur jaringan BPSIP Lampung merupakan salah satu bagian Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) yang menjadi cikal bakal (embrio) unit pelayanan untuk kepentingan percepatan penyebaran dan adopsi benih unggul. Dalam hal ini Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Lampung mempunyai peran penting dalam penyediaan benih sumber untuk mendukung percepatan peningkatan produksi pisang. Secara operasional pembentukan UPBS dimaksudkan untuk: (1) Meningkatkan produksi, mutu, dan distribusi benih sumber agar selalu terjamin ketersediaannya sesuai dengan kebutuhan pengguna; (2) Mempercepat pengembangan benih unggul berkualitas yang mampu meningkatkan produksi, produktivitas, dan mutu hasil serta mewujudkan

pengembangan sistem perbenihan dan produksi tanaman; (3) Memantapkan kelembagaan perbenihan untuk menjamin distribusi benih berjalan dengan cepat dan tepat; (4) Mendukung upaya penyediaan benih bermutu bagi petani. Laboratorium kultur jaringan BPSIP Lampung memproduksi benih pisang barangan. Kegiatan perbanyak Pisang Barangan merah selanjutnya adalah Subkultur. Subkultur yang dilakukan terdiri dari 3 tahap yaitu inisiasi, multiplikasi, dan pengakaran. Kegiatan perbanyak Pisang Barangan merah selanjutnya adalah Subkultur. Subkultur yang dilakukan terdiri dari 3 tahap yaitu inisiasi, multiplikasi, dan pengakaran. Rekapitulasi subkultur selama 12 bulan antara lain tahap inisiasi sebanyak 9 botol atau bonggol, tahap multiplikasi sebanyak 2.986 botol, dan tahap pengakaran 1.020 botol (Tabel 11).

Tabel 11. Rekapitulasi perkembangan subkultur

No	Bulan	Tahap Subkultur (Botol)		
		Inisiasi	Multiplikasi	Pengakaran
1	Januari	-	661	464
2	Februari	-	103	-
3	Maret	-	916	32
4	April	-	200	70
5	Mei	-	-	-
6	Juni	-	-	-
7	Juli	-	-	-
8	Agustus	9	210	94
9	September	-	600	360
10	Oktober	-	173	-
11	November	-	123	-
12	Desember	-	-	-
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>2.986</b>	<b>1.020</b>

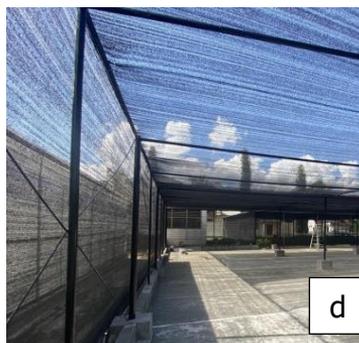
Kegiatan perbanyak Pisang Barangan merah selanjutnya adalah Aklimatisasi. Total seluruh Aklimatisasi adalah 3.385 tanaman, total yang hidup yaitu 3.022, dan yang mati 363 tanaman. Sehingga persentase keberhasilannya adalah 89,27% dan kematiannya adalah 10,73% (Tabel 12).

Tabel 12. Rekapitulasi Aklimatisasi periode 2024

No	Hari, Tanggal	Jumlah Aklimatisasi (Planlet)	Hidup (Planlet)	Mati (Planlet)
1	Rabu, 10 Januari 2024	100	90	10
2	Kamis, 11 Januari 2024	80	65	15
3	Rabu, 17 Januari 2024	250	220	30
4	Kamis, 18 Januari 2024	255	243	12
5	Senin, 22 Januari 2024	300	280	20
6	Rabu, 24 Januari 2024	300	295	5
7	Jumat, 16 Febuari 2024	150	125	25
8	Selasa, 5 Maret 2024	100	60	40
9	Kamis, 4 April 2024	500	460	40
10	Selasa, 7 Mei 2024	150	140	10
11	Rabu, 8 Mei 2024	150	130	20
12	Selasa, 28 Mei 2024	100	95	5
13	Selasa, 4 Juni 2024	150	125	25
14	Kamis, 6 Juni 2024	150	135	15
15	Selasa, 6 Agustus 2024	200	177	23
16	Rabu, 7 Agustus 2024	100	82	18
17	Selasa, 21 September	150	140	10
18	Kamis, 14 November 2024	100	70	30
19	Jumat, 15 November 2024	100	90	10
<b>Total Aklimatisasi</b>		<b>3.385</b>	<b>3.022</b>	<b>363</b>

## Green House

Perkembangan *Green House* dalam 1 tahun ini yaitu sudah dilakukan perbaikan, dengan perluasan Green House baru. Perluasan ini bertujuan untuk mendukung instalasi kuljar BPSIP Lampung dilakukan perluasan green house. Kapasitas green house sebelum adanya perluasan adalah pohon dan setelah menjadi perluasan menjadi pohon.





Gambar 9. Perluasan Green House dapat dilihat pada gambar a,b,c,d dan e, f merupakan bibit yang ada pada Green House.





Gambar 10. Bibit Pisang yang terserang OPT dipindahkan pada GH isolasi (g,h,i, dan j)

### **Kebun Induk**

Kondisi bibit pisang Barangan di Kebun Induk dapat dilihat pada gambar berikut ini. Telah dilaksanakan proses penanaman bibit pisang Barangan di Kebun Induk. Total bibit yang sudah ditanam yaitu 469 bibit. Pemeliharaan tanaman Pisang di Kebun Induk meliputi penyiraman, pemupukan, sanitasi, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).





Gambar 11. Perkembangan Kebun Induk pada gambar a dan b, sedangkan pada gambar c,d yaitu 469 bibit yang sudah ditanam.

Kegiatan “Produksi benih tanaman Pisang pada tahun 2024 menghasilkan benih sebanyak 3.022. Bibit yang sudah ditanam di Kebun Induk yaitu 469 bibit dan hibah atau pemberian yaitu 350 bibit.

### 3.3. Akuntabilitas Keuangan

Realisasi anggaran dan kinerja Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Pagu Tahun 2024 sebelum revisi anggaran adalah sebesar Rp. 12,632,427,000, (Dua belas milyar enam ratus tiga puluh dua juta empat ratus dua puluh tujuh ribu rupiah) setelah revisi sebanyak 22 (dua puluh dua) kali pagu anggaran berubah menjadi Rp. 12.948.389.000,- (Duabelas milyar sembilan ratus empat puluh delapan juta tiga ratus delapan puluh Sembilan ribu rupiah) dan pagu efektif Rp. 12.632.427.000,- (Dua belas milyar enam puluh tujuh empat juta enam ratus delapan puluh enam ribu rupiah) dengan rincian pagu sebagai berikut:
  - Belanja Pegawai Rp. 4.515.774.000,-
  - Belanja Barang Operasional Rp. 3.636.804.000,-
  - Belanja Barang Non Operasional Rp.4.795.811.000,-
  - Belanja Modal Rp.-
2. Realisasi Anggaran per 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp. 12,547,165,188,- (Dua belas milyar lima ratus empat puluh tujuh juta seratus enam puluh lima ribu seratus delapan puluh delapan puluh delapan rupiah) atau 96,90% terhadap pagu total dan 99,33% terhadap pagu efektif dimana pada TA 2024 terdapat pagu yang diblokir yakni belanja barang tahun 2024 sebesar Rp. 315.962.000,-dari total pagu anggaran tahun 2024 setelah revisi. Optimalisasi realisasi anggaran hanya dapat dilakukan dari Total Pagu efektif saja Rp.12.632.427.000,-. Dengan realisasi Tahun 2024 sebesar Rp. 12.547.165.188,- (dengan persentase 96,90% daripagu total dan 99,33% daripagu efektif), dengan rincian:

- Belanja Pegawai	Rp. 4.487.382.928,-
- Belanja Barang Operasional	Rp.3.628.962.921,-
- Belanja Barang Non Operasional	Rp.4.430.819.339,-
- Belanja Modal	Rp. -

Gambar 12. Realisasi Anggaran per 31 Desember 2024

Uraian	Target/Anggaran (RP)	Realisasi	
		Rp	%
1. Realisasi Pendapatan Negara			
- Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)	14.200.000	109.932.908	774,18
- Penerimaan Hibah	-	-	-
2. Realisasi belanja Negara			
A. Rupiah Murni			
- Belanja Pegawai	4.515.774.000	4.487.382.928	99,37
- Belanja Barang Operasional	3.636.804.000	3.628.962.921	99,78
- Belanja Non Operasional	4.795.811.000	4.430.819.339	92,39
- Belanja Modal	-	-	-

Realisasi pendapatan Negara Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Lampung 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp.109.932.908,- atau mencapai 774,18 % dari perkiraan target penerimaan yang ditetapkan untuk tahun 2024 yaitu sebesar Rp. 14.200.000,-. Realisasi ini berasal dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (penerimaan fungsional) yang berasal dari hasil penjualan pertanian Rp.0,- dan pendapatan laboratorium Rp.37.080.000,-. Sedangkan PNBK kategori penerimaan umum berasal dari gedung dan bangunan berupa sewa rumah dinas Rp.1.955.796,-, pendapatan jasa lembaga keuangan (jasa giro) Rp.0,- pendapatan kembali tahun yang lalu (Belanja Pegawai) sebesar Rp.31.750.000,-, pendapatan kembali tahun yang lalu (Belanja Barang) sebesar Rp.5.100.000 dan Pendapatan Penyelesaian Ganti Rugi Kerugian Negara Terhadap Bendahara sebesar Rp.34.047.112,-.

Rincian perkiraan tarif penerimaan dan realisasi PNBK lainnya tahun 2024 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13. Penerimaan dan Realisasi PNBP BPSIP Lampung Tahun 2024

Uraian	Target/ Anggaran (RP)	Realisasi	
		Rp	%
<b>Penerimaan Umum</b>			
Sewa Rumah Dinas / Rumah Negara	-	1.955.796	-
Pendapatan Kembali TAYL (Bel Pegawai)	-	31.750.000	-
Pendapatan Kembali TAYL (Bel Barang)	-	5.100.000	-
Pendapatan Penyelesaian Ganti Rugi Kerugian Negara Terhadap Bendahara	-	34.047.112	-
Jumlah Penerimaan	-	72.852.908	-
<b>Penerimaan Fungsional</b>			
Pendapatan laboratorium	-	37.080.000	
Pendapatan Hasil Pertanian	14.200.000		
Jumlah Penerimaan	-	37.080.000	
Total Pendapatan	14.200.000	109.932.908	774,18

### 3.4 Capaian Kinerja Lainnya

#### 3.4.1. Laporan Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan

Lampung merupakan daerah yang memiliki sebaran lahan rawa, baik lahan rawa pasang surut maupun lahan rawa lebak, khususnya di Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Mesuji. Luas lahan sawah irigasi di Kabupaten Lampung Timur sebesar 32.866 ha dan luas lahan sawah non irigasi adalah 18.669 ha dengan persentase total lahan sawah sebesar 83,3%. Kabupaten Lampung Timur tidak memiliki sebaran lahan rawa pasang surut, sedangkan luas lahan rawa lebak seluas 10.313 ha dengan persentase sebesar 16,7% (esti et al., 2023). Sedangkan luas lahan rawa di Kabupaten Mesuji tahun 2016 sebesar 21.500 Ha belum dikelola dengan baik. Permasalahan yang dihadapi petani padi rawa antara lain belum menerapkan standar budidaya padi rawa terutama pemupukan yang tidak sesuai rekomendasi, penanaman dengan sistem legel, persemaian yang tidak sesuai, salinitas yang tinggi, benih yang digunakan belum sesuai sehingga berdampak pada rendahnya produksi.

BPSIP Lampung melalui kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian tanaman lada spesifik lokasi mendukung eksistensi budidaya padi rawa di Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Mesuji. Pelaksanaan

kegiatan dilakukan: koordinasi, kunjungan lapang, Focus Group Discussion (FGD), pengambilan contoh dan pengujian laboratorium.

### **Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi**

Pelaksanaan identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi komoditas padi rawa di Kabupaten Lampung Timur, diawali dengan koordinasi kepada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur, BPP Braja Sebah, dan BPP Labuhan Maringgai.

### **Kunjungan lapang Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Padi Rawa di Kabupaten Lampung Timur**

Pelaksanaan survei identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi komoditas padi rawa di Kabupaten Lampung Timur, diawali dengan koordinasi kepada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur, BPP Braja Sebah, dan BPP Labuhan Maringgai. Kegiatan dilakukan dengan metode kunjungan ke lahan dan diskusi dengan petani lada untuk menggali terkait standar instrumen pertanian komoditas padi rawa. Kunjungan dilakukan dengan kelompok tani Desa Braja Luhur kecamatan Braja Sebah dan petani padi di Desa Karang Anyar Kecamatan Labuhan Maringgai.

Berdasarkan data yang disampaikan bahwa luas lahan padi rawa kecamatan Braja Sebah 1200 Ha, dan Kecamatan Labuhan Maringgai 800 Ha (BPP Braja Sebah, 2024). Permasalahan yang dihadapi petani padi rawa di Desa Braja Luhur dan Desa Karang anyar antara lain salinitas tinggi, benih yang digunakan belum sesuai, pemupukan belum berimbang, kandungan logam berat yang tinggi, terserang hama penggerek batang dan penyakit kresek. Permasalahan tersebut diatasi dengan penerapan standar budidaya padi rawa adalah pembangunan rumah pompa dan tanggul, penggunaan benih untuk padi rawa, penanaman yang serentak, tata kelola air dan pemupukan yang sesuai rekomendasi.



Gambar 13. Lokasi dan kondisi pertanaman padi rawa dan Progres Pembangunan Rumah Pompa Kabupaten Lampung Timur

Kunjungan lapang ke lokasi lahan padi rawa kelompok tani Dharma Bakti, Desa Braja Yekti yang berada di lubuk gentong. Varietas padi rawa yang ditanam antara lain Mapan, Bintang Asia, Brigantara, dan Galur Aceh. Kendala yang dihadapi petani adalah penyakit jamur, hama wereng, dan kekurangan air pada musim gadu serta banjir bahkan tenggelam pada musim rendeng, maka dari diharapkan dapat dilakukan renovasi tanggul rawa untuk menahan debit air. Ketika musim gadu menggunakan alat pompa air. Intinya kita satu kelompok sangat kompak membantu satu sama lain, kita menanam bersama dan panen juga bersama-sama gotong royong. Produktifitasnya mapan seluas  $\frac{1}{4}$  ha mencapai 15 kwintal sampai 20 kwintal.

#### **Focus Group Discussion (FGD) Rancangan Standar Budidaya Padi Rawa Spesifik Lokasi di Kabupaten Lampung Timur**

Pelaksanaan FGD Rancangan Standar Budidaya Padi Rawa Spesifik Lokasi bagi pelaku utama, pelaku usaha, pemangku kebijakan dan penyuluh pertanian dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2024 di BPP Braja Seleh, Kabupaten Lampung Timur. Acara dibuka oleh Kepala BSIP Lampung, Dr. Rachman Jaya, S. Pi., M. Si serta dihadiri Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, petani

dan penyuluh Kecamatan Braja Sebah, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kecamatan Way Jepara dan Kepala Kebun Percobaan Taman Bogo.

Pelaksanaan FGD dibagi sebanyak 2 (dua) kelompok, yaitu kelompok 1 bagi pelaku utama dan kelompok 2 bagi pelaku usaha, pemangku kebijakan dan penyuluh pertanian. Sebelum dilakukan FGD peserta diberikan kuisisioner-kuisisioner untuk mengetahui tahapan kegiatan budidaya padi rawa yang telah dilakukan selama ini. Sehingga dapat mengetahui untuk merancang standar budidaya tanaman padi rawa spesifik lokasi.

Fasilitator dalam kegiatan ini berasal dari BSIP Lampung dan BPP Braja Sebah. Sedangkan narasumber kegiatan ini yaitu, Winardi (Praktisi dari Forum Komunikasi P3A Provinsi Lampung) dengan materi Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dan Nengah Antire (Ketua Kelompok Tani Dharma Bakti, Desa Braja Yekti Kecamatan Braja Sebah) dengan materi budidaya tanaman padi rawa.



Gambar 14. Pelaksanaan FGD Rancangan Standar Budidaya Padi Rawa Spesifik Lokasi di BPP Braja Sebah Kab. Lampung Timur

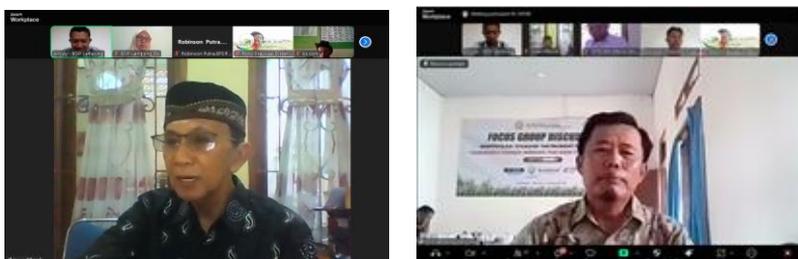
### **Finalisasi *Focus Group Discussion* Rancangan Standar Budidaya Padi Rawa Spesifik Lokasi di Kabupaten Lampung Timur**

Finalisasi FGD rancangan standar budidaya padi rawa spesifik lokasi dilaksanakan pada tanggal 13 November 2024 di BPP Braja Sebah, Kecamatan Braja Sebah, Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan ini dilaksanakan secara *hybrid*, dihadiri oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan, penyuluh pertanian lapangan (Kabupaten Lampung Timur, se-Provinsi Lampung dan penyuluh berbagai Provinsi), perwakilan pengurus P3A Tingkat desa se-Lampung Timur, petani Braja Luhur, petani Braja Yekti, petani Braja Harjosari dan penyuluh pertanian lapang Braja Sebah.

Pelaksanaan FGD *online* dibuka oleh Dr. Rachman Jaya, S.Pi., M. Si selaku kepala BSIP Lampung dengan narasumber antara lain Prof. Ir. Irwan Effendi, M.S (akademisi Fakultas Pertanian Universitas Lampung) dengan materi "Model kelembagaan P3A dalam pengelolaan air mendukung standar budidaya padi rawa". dan Winardi (Praktisi Pengelolaan Air Lahan Padi) dengan materi "Penerapan Standar Budidaya Padi Rawa". Selain itu, juga disampaikan materi hasil dari rancangan identifikasi bagi komoditas

padi rawa sebagai hasil dari kegiatan FGD yang dilaksanakan pada bulan Agustus yang lalu.

Setelah FGD dilaksanakan secara online, kemudian dilanjutkan secara offline dengan peserta para petani dari kecamatan sekitar, terutama Kecamatan Braja Luhur dan Kecamatan Braja Yekti yang menjadi lokasi terpilih tempat pengambilan contoh tanah pada bulan lalu. Uji laboratorium untuk pengujian unsur makro pada tanah pun disampaikan sebagai bahasan menarik sehingga tercapai kesepakatan bahwa pentingnya pengetahuan mengenai cara pemeriksaan pH dan menjaga keseimbangan pH pada tanah, serta pentingnya melakukan pemupukan yang tepat pada lahan padi rawa serta tata kelola air yang baik, guna mendapatkan hasil produktivitas padi rawa yang baik.



Gambar 15. Narasumber FP Unila (kiri) & praktisi P3A Lampung Timur (kanan)



Gambar 16. FGD diadakan secara offline bersama petani, penyuluh BPP Braja Sebah sebagai bentuk penegasan terhadap rekomendasi yang telah diberikan.

### **Kunjungan Lapang Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Padi Rawa di Kabupaten Mesuji**

Pelaksanaan kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi padi rawa di kabupaten Mesuji dilakukan pada tanggal 5-6 September 2024 di Kabupaten Mesuji. Kegiatan Identifikasi lapang terkait dengan kebutuhan standar budidaya padi rawa dilakukan di Gapoktan Mutiara

Tanjung di Desa Telogo Rejo Kec. Rawajitu Utara dan pada Gapoktan Sido Makmur Desa Sinar Mulya Kec. Sungai Buaya.

Gapoktan Mutiara Tanjung memiliki luas baku sawah rawa seluas 860 ha dengan rata-rata produktivitas 8 ton/ha dengan menggunakan varietas yang dinamai "Muncul Caplok" dengan produktivitas yang dihasilkan petani anggota mampu mencapai 9 ton/ha. Sedangkan Gapoktan Sido Makmur menjelaskan bahwa dengan luas baku sawah rawa sebesar 976 ha, produktivitas rata-rata diperoleh petani anggota sebesar 3-4 ton/ha.

Masalah yang didapati pada identifikasi lapang yaitu salinitas yang tinggi, kadar pH tanah sebesar 3-5, dan didapati sering masuknya air laut di areal sawah Gapoktan Sido Makmur yang mana cetakan sawahnya berada di Muara aliran sungai Mesuji. Untuk mengatasi masalah tersebut, petani sudah menggunakan semen yang dicampurkan dengan pupuk organik dan kapur pertanian pada saat pengolahan tanah serta menaburkan semen di areal sawah pada saat Padi mulai mengeluarkan malai.

Budidaya yang telah dilakukan oleh petani di dua Gapoktan tersebut mayoritas telah sesuai standar seperti pengolahan tanah, tanam, dan panen yang telah menggunakan mesin pertanian, pemupukan sesuai anjuran, pengairan yang sesuai, dan penanggulangan hama penyakit yang tepat. Akan tetapi, dalam penggunaan bibit yang diminati petani masih beragam (VUB dan lokal).

Selain melakukan identifikasi kebutuhan standar budidaya padi rawa, tim juga melakukan kunjungan lapangan kelokasi Irigasi perpompaan (irpom) pada Gapoktan Jaya Indah Desa Mekar Jaya Kec. Tanjung Raya. Pada Gapoktan tersebut (dengan luas baku sawah 225 ha) petani memanfaatkan aliran sungai Mesuji dengan menggunakan mesin pompa kapasitas 6inch yang sementara ini dapat mengalir luas lahan ± 20 hektar milik petani. Untuk Kabupaten Mesuji mendapatkan program irigasi perpompaan sejumlah 10unit yang tersebar di beberapa kecamatan. Pada saat kunjungan lapang ini kondisi mesin pompa yang telah terpasang dapat berfungsi dengan baik.

### **Pengambilan Sampel Tanah dan Gabah**

Kegiatan identifikasi pengambilan sampel tanah dan gabah padi rawa dilaksanakan di lahan padi rawa kelompok Tani Makmur Kelompok tani Jaya Desa Braja Yekti dan Gapoktan Tani Makmur 3 Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur. Pengambilan sampel tanah dilakukan sebanyak tiga ulangan dan pengambilan gabah padi rawa yang telah panen pada bulan September 2024.

Pengambilan sampel tanah dilaksanakan dengan uji tanah makro dan uji logam berat (Timbal dan Kadmium), sedangkan gabah dilakukan uji logam berat (Pb dan Cd). Pengujian tanah makro dilaksanakan di

laboratorium BPSIP Lampung, sedangkan pengujian logam berat dilaksanakan di Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Lampung.



Gambar 17. Pengambilan sampel tanah di Desa Braja Yekti & Desa Braja Luhur Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur

### Pengujian tanah dan gabah di Laboratorium

Kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi padi rawa dilakukan menggunakan metode pengujian tanah dan gabah di laboratorium. Metode pengujian tanah dilakukan dengan uji tanah makro dan uji logam berat sedangkan pengujian gabah dilakukan dengan uji logam berat yaitu timbal (Pb) dan Kadmium (Cd). Hasil uji makro dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Hasil uji makro tanah Tahun 2024

No.	Sampel Tanah	pH		N (%)	P - Potensial mg P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> /100 mg	K – Potensial mg K <sub>2</sub> O/100 mg
		H <sub>2</sub> O	KCl			
1.	Braja Yekti 1	4,82	4,02	0,18	62,10	9,56
2.	Braja Yekti 2	4,99	4,16	0,13	93,64	8,23
3.	Braja Luhur 1	5,01	4,26	0,20	22,68	11,79
4.	Braja Luhur 2	4,98	4,17	0,16	15,51	17,57

Sumber: Laboratorium tanah BSIP Lampung

Berdasarkan tabel 14, didapat hasil pengujian tanah terhadap unsur makro pada lahan rawa di Desa Braja Yekti, Kecamatan Braja Selehah antara lain sampel tanah pertama mencapai pH tanah 4,82 dan kandungan N mencapai 0,18%, P Potensial 62,10 mg P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>/100 gr dan K Potensial 9,56 mg K<sub>2</sub>O/100 mg. Sedangkan Sampel kedua pH tanah 4,99, kandungan N 0,13%, P Potensial 93,64 mg P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>/100 gr dan K Potensial 8,23 mg K<sub>2</sub>O/100 mg. Berdasarkan hasil tersebut maka pH tanah tergolong asam karena unsur hara di dalam tanah larut dalam air akibat tanah yang tergenang atau banyak mengandung air serta lahan rawa tersebut termasuk lahan yang rentan terhadap banjir, sehingga harus dilakukan penambahan kapur pertanian dan pemupukan untuk lahan yang rentan terhadap banjir dapat menggunakan pupuk tunggal (Urea dan KCl).

Hasil pengujian tanah terhadap unsur makro pada lahan rawa di Desa Braja luhur, Kecamatan Braja Selebah antara lain sampel tanah pertama mencapai pH tanah 5,01 dan kandungan N mencapai 0,20%, P Potensial 22,68 mg P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>/100 gr dan K Potensial 11,79 mg K<sub>2</sub>O/100 mg. Sedangkan Sampel kedua pH tanah 4,98, kandungan N 0,16%, P Potensial 15,51 mg P<sub>2</sub>O<sub>5</sub>/100 gr dan K Potensial 17,57 mg K<sub>2</sub>O/100 mg. Berdasarkan hasil tersebut maka pH tanah tergolong asam sehingga harus dilakukan penambahan kapur pertanian dan pemupukan sebaiknya menggunakan pupuk majemuk NPK.

Logam berat timbal (Pb) yang berada pada kadar batas baku mutu air dalam sumber air irigasi apabila digunakan untuk mengairi tanaman akan terserap oleh akar tanaman, sehingga nantinya akan tersimpan di dalam tubuh tanaman. Tanaman yang mengandung logam berat timbal dapat mengakibatkan keracunan apabila dikonsumsi oleh manusia (Yunita, 2011). Hasil uji logam berat dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil uji logam berat Timbal dan Kadmium Tahun 2024

No.	Jenis Sampel	Lokasi	Timbal (Pb) mg/kg	Kadmium (Cd) mg/kg
1.	Tanah	Desa Braja Yekti	14,85	0,14
		Desa Braja Luhur	14,88	0,019
2.	Gabah	Desa Braja Yekti	0,068	0,013
		Desa Braja Luhur	0,084	0,006

Sumber: Balai Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri (BSPJI) Provinsi Lampung

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa hasil pengujian tanah Desa Braja Yekti yang dilakukan melalui uji logam berat yaitu Timbal (Pb) sebesar 14,85 mg/kg dan Kadmium (Cd) 0,14 mg/kg. Kandungan logam berat Pb dalam tanah lebih rendah dari batas kritis logam berat Pb yang ditetapkan Kementerian Kesehatan dalam Santoso et all (2016), yaitu 100 mg/kg. Hal ini berarti kandungan logam berat Pb masih dibatas normal. Kandungan Cd tidak terpolusi dalam tanah adalah dengan kisaran 0,001 mg/kg – 0,2 mg/kg (Bradl, 2005), berdasarkan hasil uji tersebut didapat bahwa kandungan Cd di Braja Yekti masih termasuk dalam batas aman.

Hasil pengujian gabah melalui uji logam berat yaitu timbal (Pb) sebesar 0,068 mg/kg dan Kadmium sebesar 0,013 mg/kg. Jika dibandingkan SNI 7387:2009 batas kandungan logam berat Pb dalam gabah 0,5 mg/kg, berarti kandungan Pb dalam gabah termasuk rendah, hal ini disebabkan gabah sudah lama disimpan sehingga kandungan Pb sudah berkurang. Kandungan Kadmium pada gabah di Desa Braja Luhur termasuk kedalam batas aman dengan nilai 0,013 mg/kg sedangkan batas maksimum logam kadmium dalam gabah/beras menurut SNI 7387:2009 sebesar 0,4 mg/kg.

Hasil pengujian tanah Desa Braja Luhur melalui uji logam berat yaitu Timbal (Pb) sebesar 14,88 mg/kg dan Kadmium (Cd) 0,019 mg/kg. Berdasarkan hasil pengujian tersebut kandungan logam berat timbal (Pb) termasuk rendah masih dibawah batas yang diperbolehkan menurut Kementerian Kesehatan 100 mg/kg. Kandungan Cd tidak terpolusi dalam tanah adalah dengan kisaran 0,001 mg/kg – 0,2 mg/kg (Bradl, 2005), berdasarkan hasil uji tersebut didapat bahwa kandungan Cd di Braja Luhur masih termasuk dalam batas aman.

Hasil pengujian gabah melalui uji logam berat yaitu timbal (Pb) sebesar 0,084 mg/kg dan Kadmium sebesar 0,006 mg/kg. Jika dibandingkan batas kandungan logam berat Pb yang diperbolehkan termasuk rendah, hal ini disebabkan gabah sudah lama disimpan sehingga kandungan Pb sudah berkurang. Kandungan Kadmium pada gabah di Desa Braja Luhur termasuk kedalam batas aman dengan nilai 0,006, sedangkan batas maksimum logam kadmium dalam gabah/beras menurut SNI 7387:2009 sebesar 0,4 mg/kg.

### **3.4.2. Laporan Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Perkebunan**

Perkebunan lada rakyat sudah mengalami pergeseran dari kebun model monokultu menjadi kebun campuran. Pergeseran pola tanam diakibatkan kebutuhan dengan tidak diimbangi dengan bertambahnya luas lahan, sehingga masyarakat melakukan penanaman berbagai komoditas sesuai kebutuhan pada lahan yang saman. BPSIP Lampung melalui Kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi di Provinsi Lampung meliputi Kabupaten Lampung Barat, Lampung Utara, dan Lampung Timur. Luasan perkebunan lada di Kabupaten Lampung Barat sebesar 7.448.000 hektar, pada Kabupaten Lampung Utara sebesar 9.272 hektar, dan pada Kabupaten Lampung Timur sebesar 5.104 hektar. Dari ketiga lokasi di atas, kondisi perkebunan didominasi oleh kebun campuran yang sebelumnya merupakan kebun lada monokultur. Akan tetapi, masalah yang dihadapi kondisi kebun campuran belum memenuhi standar budidaya lada sehingga berdampak pada rendahnya produksi dan serangan hama penyakit. BPSIP Lampung melalui kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian tanaman lada spesifik lokasi mendukung eksistensi budidaya lada di Provinsi Lampung. Pelaksanaan kegiatan dilakukan: kunjungan lapang, koordinasi, *Focus Group Discussion* (FGD), pengambilan contoh dan uji laboratorium, penyusunan rancangan standar budidaya lada.

### **Kunjungan Lapang Bersama Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat**

Kunjungan di Kabupaten Lampung Barat, tim pelaksana diterima oleh Bapak Sumarlin, SP., MP selaku Kepala Bidang Perkebunan Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Barat. Kegiatan dilanjutkan kunjungan

lapangan bersama tim Penyuluh Pertanian serta beberapa petani lada melakukan diskusi dalam rangka identifikasi standar instrumen pertanian komoditas lada di Desa Gunung Terang, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Beberapa hasil koordinasi pelaksanaan kegiatan adalah standar biji lada hitam sudah diterapkan oleh petani dan kelompok tani, namun gapoktan membutuhkan penyesuaian terkait dengan standar budidaya. Sejalan yang disampaikan oleh salah satu petani lada Bapak Sukardi dan Bapak Tusina, pemakaian herbisida dan pupuk kimia berlebih akan merusak tanaman lada. Petani sudah melakukan pemupukan organik seperti pupuk kandang dan agen hayati.

### **Kunjungan Lapang dan FGD Bersama Dinas Perkebunan Kabupaten Lampung Utara**

Kunjungan lapang dan FGD berikutnya di Kabupaten Lampung Utara dari hasil kegiatan berdasarkan survey lapang sekaligus wawancara, bahwa tanaman lada (*Piper nigrum* Linn.) merupakan salah satu jenis komoditas potensial yang diusahakan oleh masyarakat petani di Desa Pekurun Udik, Kecamatan Abung Pekurun, Bukit Kemuning, Kabupaten Lampung Utara. Adapun tujuan observasi lapang ini adalah untuk mengidentifikasi pola tanaman lada, kelebihan dan kekurangan tanaman lada, serta permasalahan dalam membudidayakan tanaman lada. Selanjutnya Tim BSIP lampung juga turun lapang melakukan observasi ke kebun lada milik Diyoso Desa Pulau Panggung Kecamatan Abung Tinggi yang merupakan Penangkar Benih Lada dan juga salah satu petani petani maju untuk Kabupaten Lampung Utara dalam budidaya tanaman lada. Kunjungan lapang ini juga melihat jenis varietas tanaman lada yang cocok dengan spesifik lokasi dan teknologi budidaya dan GAP untuk meningkatkan hasil Produksi lada yang dilakukan oleh petani lokal setempat.

Pada hari kedua kegiatan dilakukan dengan mengadakan Diskusi Kelompok Penyusunan Draft Standar Budidaya Tanaman Lada Spesifik Lokasi di Desa Pekurun Udik Kecamatan Abung Pekurun Kabupaten Lampung Utara pada tanggal 20 Juli 2024, yang dihadiri dan diikuti oleh petani lada dari kelompok-kelompok tani yang ada di Kecamatan Abung Pekurun, Penyuluh Pertanian sekecamatan Abung Pekurun, perwakilan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Lampung Utara, Petani lada yang ada di kecamatan Abung Tinggi dan Mahasiswa Pertanian Universitas Lampung yang sedang Magang Di BSIP Lampung. Tujuan: Diskusi Kelompok Pelaku Utama Standar Budidaya Tanaman Lada di Kabupaten Lampung Utara. Sasaran: Petani yang melakukan Budidaya Tanaman Lada, Penyuluh Pertanian, Dinas Pertanian dan Perkebunan, Target: tersusunnya Draft Standar Budidaya Tanaman Lada Spesifik Lampung.

Metode pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan menerapkan salah satu atau kombinasi dari metode-metode sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Kuesioner Standar Budidaya Tanaman Lada

- 2) Kunjungan Petani dan Observasi Lapang  
Kunjungan petani dengan melakukan kunjungan ke lahan petani lada untuk menggali informasi terkait dengan penerapan standar budidaya lada, dilanjutkan observasi terkait dengan budidaya tanaman lada.
- 3) Ceramah  
Ceramah merupakan metode dengan cara menyajikan/ menyampaikan informasi kepada peserta melalui penggunaan kata-kata, isyarat, ekspresi wajah dan nada suara saja.
- 4) Tanya jawab  
Tanya jawab merupakan metode dengan cara menugaskan peserta melengkapi materi yang telah dipelajari dengan memberikan jawaban dengan lisan atau tindakan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung oleh narasumber dan sebaliknya.
- 5) Diskusi kelompok  
Diskusi merupakan metode dengan cara menyampaikan topik standar budidaya tanaman lada sesuai topik yang sudah diteliti ditentukan.

Kegiatan diskusi ini bertujuan menyusun standar budidaya spesifik lokasi yang dilakukan oleh petani lada local dan teknologi budidaya yang diberikan oleh dinas atau instansi terkait maupun dari pihak swasta yang nantinya sebagai bahan laporan di tingkat provinsi melalui Tim BSIP Lampung. Potensi yang begitu besar, harapan untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat lokal maupun luar. Petani lada setempat juga menambahkan bahwa tanaman lada di sana masih tergolong banyak dan dapat bertumbuh dengan baik dikarenakan kondisi tanah yang subur dan iklim yang mendukung.

### **Koordinasi Bersama Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur dan Petani Lada**

Pada tanggal 25-26 Juli 2024, tim BPSIP Lampung melakukan koordinasi dengan BPP Braja Selehah, untuk menjalin kerjasama untuk rangkaian kegiatan rancangan identifikasi standar instrumen pertanian komoditas lada spesifik lokasi. Berlanjut silaturahmi ke sekretariat Forum Komunikasi Produsen Benih Perkebunan (FK PBP) Lampung. Pentingnya juga berkoordinasi bersama petani lada. Hasil kunjungan bahwa ada perubahan teknik budidaya lada yang semula menggunakan monokultur berubah menjadi polikultur. Hasil kegiatan adalah akan melakukan FGD terkait budidaya tanaman lada untuk mencari solusi dalam mengiatkan kembali budidaya tanaman lada di Provinsi Lampung khususnya kabupaten Lampung Timur.

### **Focus Group Discussion (FGD) Rancangan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Komoditas Lada Spesifik Lokasi Kabupaten Lampung Timur**

Pada tanggal 7-8 Agustus 2024 tim BPSIP Lampung melangsungkan rangkaian acara berikutnya berupa persiapan dan pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) penyusunan rancangan identifikasi standar instrumen pertanian komoditas lada spesifik lokasi. Tujuan kegiatan adalah diskusi kelompok pelaku utama standar budidaya tanaman lada di Kabupaten Lampung Timur. Sasaran kegiatan petani yang melakukan Budidaya Tanaman Lada, Penyuluh Pertanian, Dinas Pertanian dan Perkebunan, Target: tersusunnya Draf Standar Budidaya Tanaman Lada Spesifik Lampung. Peserta kegiatan terdiri dari Petani yang melakukan Budidaya Tanaman Lada, Penyuluh Pertanian, Dinas Pertanian dan Perkebunan.

Metode pelaksanaan kegiatan dapat dilakukan dengan menerapkan salah satu atau kombinasi dari metode-metode sebagai berikut:

- 1) Penyusunan Kuesioner Standar Budidaya Tanaman Lada
- 2) Kunjungan Petani dan Observasi Lapang
- 3) Kunjungan petani dengan melakukan kunjungan ke lahan petani lada untuk menggali informasi terkait dengan penerapan standar budidaya lada, dilanjutkan observasi terkait dengan budidaya tanaman lada.
- 4) Ceramah
- 5) Ceramah merupakan metode dengan cara menyajikan/ menyampaikan informasi kepada peserta melalui penggunaan kata-kata, isyarat, ekspresi wajah dan nada suara saja.
- 6) Tanya jawab
- 7) Tanya jawab merupakan metode dengan cara menugaskan peserta melengkapi materi yang telah dipelajari dengan memberikan jawaban dengan lisan atau tindakan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara langsung oleh narasumber dan sebaliknya.
- 8) Diskusi kelompok  
Diskusi merupakan metode dengan cara menyampaikan topik standar budidaya tanaman lada sesuai topik yang sudah diteliti ditentukan.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Labuhan Ratu, Lampung Timur dengan mengundang para petani lada dengan kegiatan inti mengisi kuisisioner. Acara ini dibuka oleh Dr. Rachman Jaya, S.Pi.,M.Si selaku kepala BPSIP Lampung dan Tri Widodo selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur. Para petani beserta tim juga melakukan kunjungan lapang ke lahan milik pak Suhardi sebagai bentuk memastikan kembali kondisi yang ada di lapang terkait keragaan budidaya tanama lada yang berubah dari pola monokultur menjadi polikultur. Perlu adanya rancangan dalam standar budidaya tanaman lada dengan kebun

campuran atau polikultur dengan tujuan memastikan bahwa lada tetap dapat budidayakan untuk menambah pendapatan tahunan.

### **Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Komoditas Lada Berupa Kegiatan Pengambilan Contoh Komoditas Lada di Kabupaten Lampung Timur**

Dilanjutkan kegiatan indentifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi berupa pengambilan contoh di Kabupaten Lampung Timur. Bertempat di dua lokasi yakni Kecamatan Sukadana dan Kecamatan Labuhan Ratu, pada tanggal 17-18 Oktober 2024 tim BPSIP Lampung melakukan pengambilan contoh komoditas lada berupa bagian buah, batang, daun, dan tanah perakaran. Pengambilan contoh dilakukan dengan masing-masing tiga ulangan. Sampel diuji oleh Balai Besar Uji Standar Karantina Hewan, Ikan, dan Tumbuhan di Jakarta Timur, dengan pengemasan yang sesuai dengan prosedur. Untuk sampel buah, batang, dan daun memiliki target dari golongan cendawan spesies *Phytophthora capsici*, sedangkan sampel tanah perakaran memiliki target dari golongan nematoda spesies *Radopholus similis*. Penjelasan deskripsi sebagai berikut:

a) Deskripsi *Phytophthora capsici*

*Phytophthora capsici* merupakan cendawan yang dapat menyerang semua umur/stadia tanaman, mulai dari pembibitan sampai tanaman produktif. Serangan yang paling membahayakan adalah pada pangkal batang atau akar karena menyebabkan kematian tanaman dengan cepat. Gejala berupa kelayuan tanaman secara mendadak (daun tetap berwarna hijau) akan nampak apabila terjadi serangan patogen pada pangkal batang. Pangkal batang yang terserang menjadi berwarna hitam. Pada keadaan lembap akan nampak lendir yang berwarna kebiruan. Serangan pada akar, menyebabkan tanaman layu dan daun-daun menjadi berwarna kuning (Mulya et al., 2003 dalam Manohara, 2013).

Lebih lanjut Menurut Manohara (2013), serangan pada daun menyebabkan gejala bercak daun pada bagian tengah, atau tepi daun. Bercak berwarna hitam dengan tepi bergerigi seperti renda yang akan nampak jelas apabila daun diarahkan ke cahaya. Gejala khas tersebut hanya nampak pada bercak yang belum lanjut dan terjadi pada keadaan lembap (banyak hujan). Biasanya daun-daun yang terinfeksi ini merupakan sumber inoculum bagi tangkai atau cabang yang berada di dekatnya. Apabila selama waktu hujan disertai terjadinya angin, maka propagul *P. capsici* dapat terbawa dan menyebar ke daun tanaman di sekitarnya.

b) Deskripsi *Radopholus similis*

*Radopholus similis* merupakan jenis nematoda yang memiliki ukuran tubuh kecil, dengan panjang tubuh antara 0,4-0,9 mm dengan lebar 25  $\mu\text{m}$  (Siddiqi, 1986). Nematoda Jantan dan betina dapat dibedakan dengan jelas. Kepala nematoda jantan lebih tinggi, berbentuk seperti gada dan lebih berlekuk. Kerangka kepala mengalami sklerotisasi, stilet dan esofagusnya

tidak berbentuk sempurna. Ekor memanjang berbentuk kerucut, melengkung ke arah ventral dan bursanya tidak mencapai ujung ekor. Mempunyai testis tunggal dan bursa meluas sampai dua pertiga ekor (Gowen dan Queneherve, 1995; Dropkin, 1992). Nematoda betina mempunyai panjang antara 0,52-0,88 mm. Bagian kepala lebih rendah, membulat, lurus atau sedikit berlekuk dengan garis kontur tubuh. Kerangka kepala mengalami sklerotisasi kuat, stilet dan esofagusnya tumbuh sempurna (Gowen dan Queneherve, 1995). Vulva terdapat pada bagian tengah tubuh antara 50-70 % (biasanya 55-65 %). Ekor memanjang berbentuk kerucut dengan panjang sekitar 60  $\mu\text{m}$  (Siddiqi, 1986). Nematoda Jantan dan betina berukuran panjang 0,4-0,7 mm, stilet (14) 15-18  $\mu\text{m}$  (USDA, 2005; Agrios, 2005). *R. similis* merupakan spesies nematoda yang bersifat endoparasitik migratori dan mampu menyelesaikan seluruh siklus hidupnya di dalam jaringan akar, masuk ke dalam akar, berpindah-pindah di dalam jaringan, aktif makan dan berkembangbiak di dalam akar. Nematoda betina dan juvenil merupakan stadia infeksi, sedangkan yang Jantan secara morfologi mengalami degenerasi sehingga tidak mempunyai stilet, dan kemungkinan tidak bersifat parasitik (Loss, 1962 dalam Gowen dan Queneherve, 1990).

Berdasarkan Tabel 9 (terlampir) di atas, dijelaskan bahwa dengan total sampel sebanyak 24 sampel, yang terdiri dari enam (6) sampel batang, enam (6) sampel buah, enam (6) sampel daun, dan enam (6) sampel tanah perakaran, didapati bahwa target cendawan *Phytophthora capsici* dan nematoda *Radopholus similis* tidak terdeteksi atau negatif. Artinya bebas dari target atau tidak terdampak dari dua jenis organisme pengganggu tumbuhan tersebut.

Berdasarkan Tabel 10 (terlampir) adapun yang menjadi temuan dari hasil uji laboratorium sesuai data pada tabel di atas antara lain spesies golongan cendawan atau yang dikenal dengan jamur, seperti *Colletotrichum gloeosporioides*, *Colletotrichum boninense*, *Fusarium solani*, *Lasiodiplodia sp.*, *Curvularia clavata*, *Nigrospora sp.*, *Helicotylenchus sp.*, *Rotylenchulus sp.*, *Aphelenchus avenae*, *Helicotylenchus dihystra*, *Scutellonema spp.*, *Tylenchus davainei*. Keberadaan *Aphelenchus avenae* menjadi hal menarik karena tergolong nematoda non parasit, yang merupakan nematoda pemakan fungi (musuh alami fungi atau cendawan). *Aphelenchus avenae* dilaporkan dapat menekan Rhizoctonia dan kejadian penyakit layu yang berhubungan dengan jamur (Barker, 1964; Okada, 2006).

Berdasarkan temuan hasil uji laboratorium kondisi tanaman lada banyak mengalami kendala serangan jamur. Hasil pengamatan di lokasi tanaman lada kondisi tanaman tidak teratur jarak tanam, kurang perawatan, pemangkasan, dan pemupukan bahkan tanaman bersaing dengan tanaman lainnya. Perubahan pola tanam semula monokultur menjadi polikultur perlu adanya standar budidaya lada spesifik lokasi.

Rekomendasi dalam perbaikan budidaya lada khususnya perubahan dari kebun monokultur menjadi kebun polikultur sebagai berikut: 1) persemaian 1 ruas, 2) jarak tanam 3 x 4 m (polikultur), 3) pemangkasan tiang panjat sebaiknya menyisakan 1 cabang.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis laboratorium serangan jamur dapat dilakukan pengendalian Secara kultur teknis: penggunaan bibit sehat bersertifikat, tidak memakai bibit dari tanaman yang terinfeksi. Secara mekanis: memangkas bagian tanaman terinfeksi, tidak memakai gunting stek bekas tanaman sakit. Secara hayati/nabati: sebagai tindakan pencegahan, dapat dilakukan dengan pemberian agen hayati, misalnya *Trichoderma* spp., *Pseudomonas fluorescens*, atau mikoriza untuk menginduksi ketahanan tanaman, aplikasi fungisida nabati ekstrak daun sirih, sambiloto, dan biji pinang (Idris dan Nurmansyah, 2015). Secara kimia: aplikasi fungisida berbahan aktif difenokonazol, tebukonazol, azoksistrobin, mankozeb, karbendazim, atau benomyl.

c) Hasil Uji Kandungan Makro pada Tanah Lada

Lokasi pengambilan contoh tanah lada di Kabupaten Lampung Timur meliputi Kecamatan Sukadana dan Kecamatan Labuhan Ratu. Hasil uji makro tanah, kandungan unsur makro (N, P, dan K) serta pH tana dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Hasil uji makro tanah, 2024

Tanah Asal Dari Kecamatan	Hasil Pengujian				
	pH H <sub>2</sub> O	pH KCl	Unsur N (%)	Unsur P- Potensial (mg P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> /100 gr)	Unsur K- Potensial (mg K <sub>2</sub> O/100 gr)
Sukadana	5,83	5,01	0,14	81,45	21,57
Labuhan Ratu	5,52	4,40	0,19	50,63	20,90

*Sumber: Laboratorium tanah BSIP Lampung*

Berdasarkan Tabel 16 di atas, masing-masing contoh tanah lada diambil sebanyak 200 gram, kemudian diuji di Laboratorium Pengujian BPSIP Lampung. Hasil pengujian menyatakan bahwa pH tanah di kedua lokasi masih tergolong normal (Kecamatan Sukadana pH H<sub>2</sub>O 5,83 dan pH KCl 5,01; Kecamatan Labuhan Ratu pH H<sub>2</sub>O 5,52 dan pH KCl 4,40). Untuk hasil pengujian kandungan NPK dalam tanah, disimpulkan bahwa pada lokasi Kecamatan Sukadana dibutuhkan penambahan pupuk tunggal untuk pupuk urea dan pupuk KCl dikarenakan kandungan P sudah tinggi sebanyak 81,45 gram dalam 100 gramnya atau setara dengan 81,45%, begitu juga pada Kecamatan Labuhan Ratu dibutuhkan penerapan yang sama dikarenakan kandungan P sudah cukup tinggi sebanyak 50,63 gram dalam 100 gramnya atau setara dengan 50,63%. Prinsip ini menyesuaikan dengan rekomendasi

pemupukan bagi unsur N tersedia sebanyak 35-40%, unsur P tersedia sebanyak 65-70%, dan unsur K tersedia sebanyak 35-40%.

### **Finalisasi Rancangan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Komoditas Lada Spesifik Lokasi di Kabupaten Lampung Timur**

Di akhir rangkaian, tim BPSIP Lampung mengadakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) finalisasi rancangan standar instrumen pertanian komoditas lada spesifik lokasi. Dengan kembali bertempat di BPP Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur, tim disambut hangat oleh Budi Aksoni selaku korluh BPP Braja Selehah beserta tim PPL. Acara ini diselenggarakan secara *hybrid*. Kegiatan diterapkan dalam bentuk *online* melalui aplikasi *zoom*, yang dilaksanakan pada pukul 09.00-pukul 12.00, yang dibuka oleh Dr. Rachman Jaya, S.Pi., M.Si selaku kepala BPSIP Lampung dan Tri Widodo selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur. Rangkaian acara dilanjutkan *offline* pada pukul 13.00 sampai selesai. Dalam kegiatan ini disampaikan hasil rancangan standar instrumen pertanian komoditas lada spesifik lokasi setelah ditinjau dari faktor jenis kebun, pembibitan, jarak tanam, dan pemangkasan tiang panjat. Dilanjutkan oleh materi dari narasumber akademisi FP Unila Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S dan Winardi selaku praktisi P3A Kabupaten Lampung Timur.

### **Analisis Rancangan Standar Instrumen Pertanian Tanaman Lada Spesifik Lokasi**

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dan dijelaskan pada uraian di atas, rancangan standar budidaya tanaman lada yang di perbaharui pada:

1. Menyarankan jenis kebun polikultur/kebun campuran sebagai kebun yang direkomendasikan;
2. Menyarankan untuk pembibitan 1 ruas;
3. Jarak tanam 3 x 4 m untuk jenis kebun polikultur/kebun campuran
4. Pemangkasan tiang panjat sebaiknya disisakan 1 cabang

### **3.4.3. Laporan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan Di Lampung**

Penguatan kapasitas penerap standar pertanian tanaman pangan dilaksanakan di 5 Kabupaten yaitu: Kabupaten Tanggamus, Lampung Selatan, Lampung Barat, Mesuji dan Kabupaten Lampung Timur, dengan jumlah peserta masing-masing Kabupaten 100 orang.

Kegiatan ini merupakan kegiatan Kementerian Pertanian dalam Upaya Khusus Percepatan dan Perluasan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung, yang perlu diimbangi dengan penerapan standar. Penerapan

standar instrumen pertanian yang tepat dapat membantu petani untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing. Adapun tahapan pelaksanaan bimtek diawali dengan perencanaan, pelaksanaan pertemuan, pendampingan, monitoring, evaluasi dan rekomendasi.

### **Kabupaten Tanggamus**

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Tanggamus bertempat di balai pertemuan Desa Gisting Bawah, kabupaten Tanggamus yang berkapasitas cukup luas dengan Jumlah Peserta pertemuan sebanyak 100 orang (70 orang petani, yang diharapkan menjadi petani penangkar, 25 penyuluh pendamping, dan 5 orang petani penangkar). Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan Mendukung Upaya Khusus (UPSUS) Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung, yang dilaksanakan dalam bentuk pertemuan dengan pelaku utama selaku penerap dan pendampingan penerap standar pertanian tanaman pangan dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024. Acara Pelaksanaan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Tanggamus ini dihadiri oleh Bapak Assisten II Kabupaten Tanggamus. Yang dilanjutkan sambutan oleh kepala BPSIP Lampung sekaligus membuka acara tersebut.

Peserta pertemuan sebanyak 100 orang (70 orang petani, yang diharapkan menjadi petani penangkar, 25 penyuluh pendamping, dan 5 orang petani penangkar) yang berasal dari 11 (sebelas) kecamatan yang terdapat di kabupaten Tanggamus, antara lain Kecamatan BNS, Pulau Pangung, Kota Agung Timur, Bulok, Talang Padang, Pugung, Kota Agung, Gunung Alip, Semaka, Wonosobo, Kota Agung Barat.

Selain Pertemuan yang difokuskan dalam membina Penyuluh, petani dan Penangkar, pada acara tersebut, juga dilaksanakan pameran dengan menampilkan berbagai display benih padi, jagung, kedelai, kopi, lada, sorgum replikasi teknis budidaya jagung system zig zag, teknologi budidaya padi sawah menggunakan system jajar legowo, folder tentang standar budidaya komoditi pertanian, telur ayam KUB (Kampung Unggul Balitbangtan), dan berbagai olahan kue pasar yang berbahan dasar tepung cassava. Standbanner prosedur Perbenihan bersertifikat dan Alur GAP Padi dan Jagung.

Materi yang disampaikan berdasarkan kebutuhan dalam upaya pembinaan penguatan kapasitas dalam menerapkan standard instrumen pertanian dalam Upaya Mendukung UPSUS dalam peningkatan produksi Pajale. Adapun Materi dan Nara Sumber Pertemuan Penguatan Kapasitas ini disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Materi dan Narasumber acara Pertemuan Penguatan Kapasitas di Kabupaten Tanggamus

No	Materi	Narasumber	Keterangan
1	Program dan Kebijakan UPSUS Kabupaten Tanggamus	Perwakilan Kepala Dinas KPTPH Kabupaten Tanggamus (Simajuntak, SP)	Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Tanggamus
2	Standar Perbenihan Bersertifikat	Ir. Yuniar Ekasari	BPSB TPH Provinsi Lampung
3	Teknik Budidaya Padi (Good agricultural Practices /GAP)	Rizky Rahmadi, SP., MP	Politeknik Negeri Lampung

Materi disampaikan dengan metode ceramah dan diskusi. Adapun hasil diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemsagfan label benih yang di luar dan dalam kemasan perbedaannya adalah didalam kemasan aman sedangkan sedang di luar kemasan mudah dibaca dan apabila pelabelan ulang tinggal cabut tdk merusak kemasan. Sementara kelemahannya mudah lepas.
2. Benih asalan/lokal, bisa dilakukan sertifikasi, akan tetapi perlu dilakukan kajian oleh pemulia dan didaftarkan ke dirjen PPVT.
3. Penangkaran benih yang dipasarkan bisa dilakukan secara mandiri, akan tetapi bukan benih inti. Akan lebih akurat apabila pelepasan varietas, dilakukan oleh pemulia.
4. Teknik Budidaya padi (*Good Agricultural Practices/GAP*) Penerapan yang harus dilakukan petani : (1) tidak membakar Jerami; (2) Buat kompos sederhana dengan bahan sampah hijau dan sampah coklat (1:1); (3) pembuatan biodekomposer dengan memanfaatkan bahan2 yang ada disekitar kita dan menggunakan EM4; (4) Manfaatkan bahan keong mas; (5) Gunakan dosis kapur pertanian 2 ton/ha
5. Yang perlu diperhatikan dalam pengolahan Jerami adalah : (a) untuk berkelanjutan perlu sarana dan prasaranan pendukung ; (b) untuk mempercepat proses pengomposan lakukan pencacahan dan gunakan decomposer, sehingga waktu yang diperlukan hanya 1 bulan; (c) Sering dilakukan pengecekan, jika tidak hangat berarti dekomposer tdk jadi; (d) Tempat terbaik untuk membuat kompos jerami di tanah, karena banyak mikroorganisme membantu proses; (e) Keberhasilan selain dipengaruhi dari teknis juga motivasi, tanggung jawab bersama dan Penyuluh harus semangat.
6. Kata kuncinya dari keberlanjutan, dengan mempertahankan kondisi tanah 50 tahun ke depan tetap baik, dan perlu juga diperhatikan hilirnya untuk kesejahteraan petani.

7. Jerami sebagai sumber nutrisi, tapi juga penyebab padi terserang penyakit. Hal tersebut dapat dihindari dengan memadukan pupuk kimia agar tidak terjadi deklarasasi lahan, hindari bahan hijau tercampur dengan gulma atau yang terserang penyakit, Lakukan isolasi/dibakar yang terserang penyakit.
8. Proses pembuatan kompos dari Jerami, untuk mencapai Standar mutu pupuk organik: 15 % : (a) bahan coklat, Jerami dicacah, seresah jagung dicacah (sumber karbon); (b) bahan hijau, kotoran sapi /kambing (sumber Nitrogen); gunakan dekomposer untuk dan mempercepat dan keong mas sebagai mikroorganisme, dengan dosis 1 kg Keong dihancurkan jd bubuk, dicampur dengan 2 lter cucian beras/air kelapa tambah gula merah 2 ons kemudian diamkan seminggu/7 hari. Kalau jadi akan berbau tape; Campuran bahan coklat, hijau kemudian disiram dekomposer, lakukan pengecekan setiap minggu, jika berbau harum dan ada kenaikan suhu berarti berhasil.
9. Penggunaan dekomposer bisa ditambah EM4, akan akan tetapi gunakan EM4 tidak tersertifikasi sebagai bahan organic. Semakin baik untuk tanah jika semakin banyak mikroorganisme



Gambar 18. Saat pelaksanaan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Tanggamus

## Kabupaten Lampung Selatan

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Lampung Selatan bertempat di negeri Baru Resort Kalianda, Kecamatan Kalianda, kabupaten Lampung Selatan yang berkapasitas cukup luas dengan Jumlah Peserta pertemuan sebanyak 100 orang (70 orang petani, yang diharapkan menjadi petani penangkar, 25 penyuluh pendamping, dan 5 orang petani penangkar). Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan Mendukung Upaya Khusus (UPSUS) Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung, yang dilaksanakan dalam bentuk pertemuan dengan pelaku utama selaku penerap dan pendampingan penerap standar pertanian tanaman pangan dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024. Acara Pelaksanaan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan dan Pengenalan VUB Padi dan Jagung di Kabupaten Lampung Selatan ini dibuka oleh Bapak Asisten II Kabupaten Lampung Selatan yang diwakili oleh Asisten Bidang Keuangan Kabupaten Lampung Selatan.

Peserta pertemuan sebanyak 100 orang (70 orang petani, yang diharapkan menjadi petani penangkar, 25 penyuluh pendamping, dan 5 orang petani penangkar) yang berasal dari 9 (sembilan) kecamatan yang terdapat di kabupaten Lampung Selatan, antara lain Kecamatan Kalianda, Sidomulyo, Sragi, Palas, Penengahan, Waypanji, Candipuro, Ketapang, Bakauheni., data lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.

Selain Pertemuan yang difokuskan dalam membina Penyuluh, petani dan Penangkar, pada acara tersebut, juga dilaksanakan pameran dengan menampilkan berbagai display benih padi, jagung, kedelai, kopi, lada, sorgum replikasi teknis budidaya jagung system zig zag, teknologi budidaya padi sawah menggunakan system jajar legowo, folder tentang standar budidaya komoditi pertanian, sirup lada dan berbagai olahan kue pasar yang berbahan dasar tepung cassava. Standbanner prosedur Perbenihan bersertifikat dan Alur GAP Padi dan Jagung.

Materi yang disampaikan berdasarkan kebutuhan dalam upaya pembinaan penguatan kapasitas dalam menerapkan standard instrumen pertanian dalam Upaya Mendukung UPSUS dalam peningkatan produkse Pajale. Adapun Materi dan Nara Sumber Pertemuan Penguatan Kapasitas ini disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Materi dan Narasumber acara Pertemuan Penguatan Kapasitas di Kabupaten Lampung Selatan

No	Materi	Narasumber	Keterangan
1	Program dan Kebijakan UPSUS di Kabupaten Lampung	Kepala Dinas KPTPH Kabupaten Lampung Selatan	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan

No	Materi	Narasumber	Keterangan
	Selatan dan Pengenalan VUB Padi dan Jagung		Kabupaten Lampung Selatan
2	Standar Perbenihan Padi dan Jagung Bersertifikat	Ir. Yuniar Ekasari	BPSB TPH Provinsi Lampung
3	Teknik Budidaya Padi (Good agricultural Pratices /GAP)	Niar Nurmauli, SP., MP	Universitas Lampung
4	Hama Penyakit Tanaman Padi dan Jagung	I Gede Wibawa, SP., MP	Universitas Lampung

Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek. Adapun hasil diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lampung Selatan sebagai penghasil padi terbaik di Lampung, juga hortikultura. Kami sebagai petani harus meningkatkan kapasitas hasil dan harus mengikuti standar budidaya padi GAP, akan tetapi kami harus membeli pupuk non subsidi yang biayanya tinggi. Pupuk menjadi masalah nasional. Rencana akan ada tambahan pupuk subsidi kata dirjen PSP
2. Bantuan di Candipuro sebenarnya sudah cukup banyak seperti sumur bor, hand tractor, Power thresher dan lain sebagainya. Hanya saja perlu dipertimbangkan ketepatan sasaraannya.
3. Bantuan dari pemerintah terbatas dan tidak sesuai dengan harapan petani. Untuk itu bisa ajukan pinjaman KUR.
4. Harga gabah akan naik. Untuk meningkatkan produksi secara optimal perlu mengembangkan program tanam IP.200/IP 300, oleh karena itu perlu pendampingan penyuluh ke Petani.
5. Syarat untuk sertifikasi benih lokal: ajukan surat rekomendasi sebagai penangkar, Lakukan pendaftaran varietas, untuk mencari silsilah asal usul benih tersebut
6. Diharapkan oleh produsen, BPSB dapat memonitor produsen yang masuk ke Lampung Selatan
7. Untuk penangkaran jagung akan sedikit banyak rumit karena harus mendapatkan tetua jantan dan tetua betina. Sementara saat ini sudah banyak distributor seperti: pioner, Bisi dan lain sebagainya.
8. Petani dapat memperoleh label ungu melalui penangkar untuk memperoleh sumber benihnya.
9. Proses sertifikasi memerlukan waktu: 7 hari pengujian menggunakan KNO<sub>3</sub>, kemudian rekomendasi siap kurang lebih 12 hari dan terakhir cetak label

10. Jika petani lebih tertarik benih dari luar, lakukan penyuluhan dengan cara meyakinkan petani melalui percontohan/demplot bahwa benih kita juga bagus. Akan lebih baik manfaat kan benih produksi lokal.

Dokumentasi :



### **Kabupaten Lampung Barat**

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Lampung Barat bertempat dilaksanakan di Rumah Makan Sahabat Utama, Kecamatan Balik Bukit – Liwa, kabupaten Lampung Barat yang berkapasitas cukup luas dengan Jumlah Peserta pertemuan sebanyak 100 orang (70 orang petani, yang diharapkan menjadi petani penangkar, 25 penyuluh pendamping, dan 5 orang petani penangkar). Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan Mendukung Upaya Khusus (UPSUS) Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung, yang dilaksanakan dalam bentuk pertemuan dengan pelaku utama selaku penerap dan pendampingan penerap standar pertanian tanaman pangan dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2024. Acara dibuka oleh Ka. Dinas TPH Kabupaten Lampung Barat Ir. Nata Djudin Amran, MM. Sambutan disampaikan oleh Kepala BPSIP Lampung yang diwakili oleh Ir. Nasriati, M.P. tentang Pentingnya perbenihan dalam mendukung pertanian di Lampung dan terus di dukung karena menyumbang kebutuhan pangan untuk ibu kota Jakarta.

Peserta pertemuan sebanyak 100 orang (70 orang petani, yang diharapkan menjadi petani penangkar, 25 penyuluh pendamping, dan 5

orang petani penangkar) yang berasal dari 7 (Tujuh) kecamatan yang terdapat di kabupaten Lampung Barat, antara lain Kecamatan Balik Bukit, BNS, Kebun Tebu, Lombok Seminung, Gedung Surian, Suoh, dan Sukau.

Selain Pertemuan yang difokuskan dalam membina Penyuluh, petani dan penangkar, pada acara tersebut, juga dilaksanakan pameran dengan menampilkan berbagai display benih padi, jagung, kedelai, kopi, lada, sorgum replikasi teknis budidaya jagung system zig zag, teknologi budidaya padi sawah menggunakan system jajar legowo, folder tentang standar budidaya komoditi pertanian, sirup lada dan berbagai olahan kue pasar yang berbahan dasar tepung cassava. Standbanner prosedur Perbenihan bersertifikat dan Alur GAP Padi dan Jagung.

Materi yang disampaikan berdasarkan kebutuhan dalam upaya pembinaan penguatan kapasitas dalam menerapkan standard instrumen pertanian dalam Upaya Mendukung UPSUS dalam peningkatan produksi Pajale. Adapun Materi dan Nara Sumber Pertemuan Penguatan Kapasitas ini disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Materi dan Narasumber acara Pertemuan Penguatan Kapasitas di Kabupaten Lampung Barat

No.	Materi	Narasumber	Keterangan
1	Program dan Kebijakan UPSUS peningkatan produksi padi dan jagung di Kabupaten Lampung Barat dan Pengenalan VUB Padi dan Jagung	Ir. Nata Djudin Amran, MM (Kepala Dinas TPH Kabupaten Lampung Barat)	Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Barat
2	Standar Perbenihan Padi dan Jagung Bersertifikat	Ir. Yuniar Ekasari	BPSB TPH Provinsi Lampung
3	Teknik Budidaya Padi (Good agricultural Practices /GAP) Pembenah Tanah Terkait Karat pada Air	Niar Nurmauli, SP., MP	Universitas Lampung

Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek. Adapun hasil diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Syarat Mutu Beras secara umum: bebas hama & penyakit, bebas bau apek, asam atau bau asing lainnya, bebas dari campuran dedak dan bekatul, bebas dari bahan kimia yang membahayakan dan merugikan konsumen
2. Pemilihan Lokasi Lahan Persemaian : Lahan Persemaian dipersiapkan seminggu sebelum benih disebar, seluas 4-5% total luasan lahan, apabila areal yang ditanami luas sebaiknya lokasi persemaian tidak

- berkumpul (hemat biaya atau tenaga pengangkutan), lahan persemaian sebaiknya mempunyai struktur tanah gembur, lokasi terbuka, tidak terlindung oleh pepohonan dan dekat dengan sumber air, Persemaian tidak dekat lampu, maupun lokasi bekas serangan tugo dan penggerek batang, Untuk daerah yang banyak serangan hama tikus, buat pagar plastik mengelilingi tempat pembibitan dan pasang bubuperangkap. Hal ini akan lebih efektif apabila tempat pembibitan masing-masing petani berdekatan atau bahkan bersamadalam salah satu lokasi pembibitan.
3. Untuk menaikkan pH tanah yang mengandung Fe dapat dilakukan dengan penggenangan selama 1 bulan maka pH akan mendekati netral. Kapur pertanian untuk membuat keadaan unsur hara di dalam tanah lebih banyak dibanding tanah masam. Harus bisa mengkonversi pemberian pupuk dan bahan organic. Bahan organic jika pemberiannya berlebih (mengandung Fe), akan menyebabkan karat dalam tanah dan meracuni tanaman.
  4. Pemberian KCl bisa membesarkan buah. KCl paling banyak di batang sehingga batang kuat, tidak mudah diserang serangga. K akan masuk kedalam unsur-unsur metabolise tanaman padi dan paling kelihatan di shorgum (tanaman cerealia). Yang pertama paling terlihat N.
  5. Kotoran kambing lebih baik dr kotoran ayam. Karena sedikit2. Karena kotoran ayam muncul gulma dan bijian menjadi tanaman pengganggu/gulma. BO apapun harus matang dan terdekomposisi sempurna.

#### Dokumentasi:



### Kabupaten Mesuji

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Mesuji bertempat di Balai Desa Wonosari, Kecamatan Mesuji Timur, kabupaten Mesuji yang berkapasitas cukup luas dengan Jumlah Peserta pertemuan sebanyak 100 orang (70 orang petani, yang diharapkan menjadi petani penangkar, 25 penyuluh pendamping, dan 5 orang petani penangkar). Kegiatan Penguatan

Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan Mendukung Upaya Khusus (UPSUS) Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung, yang dilaksanakan dalam bentuk pertemuan dengan pelaku utama selaku penerap dan pendampingan penerap standar pertanian tanaman pangan dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2024.

Acara Pelaksanaan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan dan Pengenalan VUB Padi dan Jagung di Kabupaten Lampung Selatan ini dibuka oleh Bapak Assisten II Kabupaten Mesuji.

Peserta pertemuan sebanyak 100 orang (70 orang petani, yang diharapkan menjadi petani penangkar, 25 penyuluh pendamping, dan 5 orang petani penangkar) yang berasal dari 32 (tiga puluh dua) kecamatan yang terdapat di kabupaten Mesuji, antara lain Kecamatan telogo rejo, Panggung rejo, Sidang Waypuji, Sungai Badak, Sidang Kurnia Agung, Telogo rejo, Sungai sidang, Sidang Bandar Anom, Panggung Jaya, Sidang Way Puji, Sungai Buaya, Sidang Makmur, Tanjung Mas Mulya, Pangkal Mas Jaya, Pangkal Mas, Muara Mas, Wonosari, Muara Asri, Pangkal Mas Mulya, Tanjung Mas jaya, Sungai Cambai, Tanjung Mas rejo, Tirta Laga, Tanjung Serayan, Mulyasari, Sumber Makmur, sukamaju, Mesuji Timur, Rawajitu Utara, Mesuji, Mesuji Timur, Wiralaga Mulya.

Selain Pertemuan yang difokuskan dalam membina Penyuluh, petani dan Penangkar, pada acara tersebut, juga dilaksanakan pameran dengan menampilkan berbagai display benih padi, jagung, kedelai, kopi, lada, sorgum replikasi teknis budidaya jagung system zig zag, teknologi budidaya padi sawah menggunakan system jajar legowo, folder tentang standar budidaya komoditi pertanian, sirup lada dan berbagai olahan kue pasar yang berbahan dasar tepung cassava. Standbanner prosedur Perbenihan bersertifikat dan Alur GAP Padi dan Jagung.

Materi yang disampaikan berdasarkan kebutuhan dalam upaya pembinaan penguatan kapasitas dalam menerapkan standard instrumen pertanian dalam Upaya Mendukung UPSUS dalam peningkatan produkse Pajale. Adapun Materi dan Nara Sumber Pertemuan Penguatan Kapasitas ini disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Materi dan Narasumber acara Pertemuan Penguatan Kapasitas Standar Pertanian di Kabupaten Mesuji

No.	Materi	Narasumber	Keterangan
1	Program dan Kebijakan UPSUS di Kabupaten Lampung Selatan dan Pengenalan VUB Padi dan Jagung	Kepala Dinas KPTPH Kabupaten Mesuji (Pariman, SP., MM.	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Mesuji
2	Sertifikat Benih Padi & Jagung	Suratno, SP / Ika Maysaroh, SP	BPSB TPH Provinsi Lampung

3	Teknik Budidaya Padi (Good agricultural Practices /GAP), Pembenh Tanah terkait unsur Pirit	Saiful Hikam, Ph.D	Universitas Lampung
---	--	--------------------	---------------------

Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek. Adapun hasil diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Syarat untuk memiliki tempat produksi benih adalah pertama ajukan proposal, apa saja sarana yang dibutuhkan dilengkapi kapasitas dan lokasinya dimana. Supaya kuat akan ditanda tangan bupati selanjutnya tingkat provinsi dan ke bawa ke Bappenas.
- Syarat menjadi penangkar adalah ada petani, ada kemauan, ada areal dan yang dilakukan setelah jadi penangkar maka akan diarahkan oleh BPSB dan UNILA nantinya.
- Sertifikasi benih bak, Diselenggarakan oleh UPTD BPSB atas permohonan yang diajukan oleh produsen atau diselenggarakan oleh produsen benih yang sudah mendapatkan sertifikat system mutu dari LSSM.
- Persyaratan menjadi produsen benih adalah: Produsen mengajukan permohonan ke UPTD BPSPTPH Lampung, Benih yang akan diperbanyak adalah benih unggul (sudah dilepas).
- Masa edar benih paling lama 6 bulan setelah tanggal selesai pengujian untuk pelabelan yang pertama dan pelabelan ulang dapat dilakukan uji ulang selama mutu benih masih memenuhi standar mutu yang berlaku dengan masa edar maksimal setengah dari masa edar pada pelabelan yang pertama (3 bulan)
- Penggunaan dolomit dan kaftan, selama ini petani menggunakan semen sebagai pengganti dolomit, Kaftan itu jika kering baik tapi bila lembab akan menjadi gumpalan. Kenapa muncul semen, karena saat itu murah dan kandungannya sama dengan dolomit dan mencampurnya lebih enak. Semakin lama semen semakin mahal dan dolomit semakin murah. Jika ingin diteruskan dengan semen tidak masalah, perbedaan kandungannya dengan dolomit adalah adanya tambahan Aluminium.
- Sawah dengan kandungan Fe tidak boleh dikeringkan, tapi di lapangan tanah yang mengandung Fe harus dikeringkan, yang benar yang mana? Ada 2 macam Fe di tanah dan di air adalah sulfat. Yang berbahaya adalah sulfat dan saat air naik sebaiknya dibuang sulfatnya. Fe tetap di dalam tanah kecuali larut. Yang paling penting adalah pengaturan dikeringkan untuk sulfat terlarut.
- Pirit berasal dari tanahnya, di tempat lain pirit sudah habis tinggal Fe sehingga penurunan pH tidak drastis. Pengelolannya mudah tidak perlu diberikan apa-apa tetapi produksinya tidak optimal. Jika diberikan

- dolomit maka akan membantu meningkatkan pH tanah dan meningkatkan produksi tanaman.
- Penggunaan dolomit berapa banyak untuk bisa menurunkan pirit Sekitar 500kg/ha dapat juga dibantu dengan pemberian Kotoran hewan (kohe) dan serasah tambah kan bakteri yang mempercepat pembusukan/ dapat juga diberikan bahan organik agar tanah saat kering tidak pecah.
  - Air sungai banjir dan membawa asam naik. Air hujan itu terpengaruh dengan air laut sangat gampang adanya perbedaan rasa. Tanaman juga mempunyai kebutuhan untuk makanan. Yang terbaik adalah air dalam sawah harus baik dan aliran irigasinya harus dekat dengan sawah. Sawah jangan sampai kering, sumber air dari mana saja asal tanah tidak kering.
  - Petani mengalami kesulitan karena kemarau panjang, asam huma sedang tren dan menarik juga bagi petani. Asam huma adalah yang dihasilkan oleh akar untuk menarik unsur hara. Jika tanaman sudah bagus tidak perlu ditambah bahan lain.

#### Dokumentasi



#### Kabupaten Lampung Timur

Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Lampung Timur bertempat di BBI Hortikultura Pekalongan, Kecamatan Pekalongan, kabupaten Lampung Timur yang berkapasitas cukup luas dengan Jumlah Peserta pertemuan sebanyak 100 orang (70 orang petani, yang diharapkan menjadi petani penangkar, 25 penyuluh pendamping, dan 5 orang petani penangkar).

Kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan Mendukung Upaya Khusus (UPSUS) Percepatan Tanam Peningkatan Produksi Padi dan Jagung, yang dilaksanakan dalam bentuk pertemuan dengan pelaku utama selaku penerap dan pendampingan penerap standar pertanian tanaman pangan dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2024. Acara Pelaksanaan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian Tanaman Pangan dan Pengenalan VUB Padi dan Jagung di Kabupaten Mesuji ini dibuka oleh Bapak Assisten II Kabupaten Lampung Timur.

Peserta pertemuan sebanyak 100 orang (70 orang petani, yang diharapkan menjadi petani penangkar, 25 penyuluh pendamping, dan 5 orang petani penangkar) yang berasal dari 24 (dua puluh empat) kecamatan yang terdapat di kabupaten Lampung Timur, antara lain Kecamatan Marga Tiga, Gunung Pelindung, Melinting, Waway Karya, Batanghari Nuban, Sukadana, Labuhan Maringgai, Way Jepara, Bumi Agung, Purbolinggo, Braja Selebah, Pekalongan, Way Bungur, Pasir Sakti, Marga Sekampung, Metro Kibang, Mataram Baru, Raman Utara, Labuhan Ratu, Sekampung, Bandar Sribhawono, Jabung, Batanghari Nuban, dan Sekampung Udik.

Selain Pertemuan yang difokuskan dalam membina Penyuluh, petani dan Penangkar, pada acara tersebut, juga dilaksanakan pameran dengan menampilkan berbagai display benih padi, jagung, kedelai, kopi, lada, sorgum replikasi teknis budidaya jagung system zig zag, teknologi budidaya padi sawah menggunakan system jajar legowo, folder tentang standar budidaya komoditi pertanian, sirup lada dan berbagai olahan kue pasar yang berbahan dasar tepung cassava. Standbanner prosedur Perbenihan bersertifikat dan Alur GAP Padi dan Jagung.

Materi yang disampaikan berdasarkan kebutuhan dalam upaya pembinaan penguatan kapasitas dalam menerapkan standard instrumen pertanian dalam Upaya Mendukung UPSUS dalam peningkatan produkse Pajale. Adapun Materi dan Nara Sumber Pertemuan Penguatan Kapasitas ini disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Materi dan Narasumber acara Pertemuan Penguatan Kapasitas di Kabupaten Lampung Timur

No	Materi	Narasumber	Keterangan
1	Program dan Kebijakan UPSUS di Kabupaten Lampung Selatan dan Pengenalan VUB Padi dan Jagung	Kepala Dinas KPTPH Kabupaten Lampung Timur (Yudhastowo Sutrisno, S.Sos.	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lampung Timur
2	Sertifikat Benih Padi & Jagung	Suratno, SP / Ika Maysaroh, SP	BPSB TPH Provinsi Lampung
3	Teknik Budidaya Padi (Good agricultural Practices /GAP)	Niar Nurmauli, SP., MP	Universitas Lampung

No	Materi	Narasumber	Keterangan
4	Hama Penyakit Tanaman Padi dan Jagung	I Gede Wibawa, SP., MP	Universitas Lampung

Materi disampaikan dengan metode ceramah, diskusi dan praktek. Adapun hasil diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk menebus pupuk bersubsidi harus menggunakan NIK atau aplikasi,
2. Untuk mendapatkan bantuan alat pembuat pupuk organic "APO mobile" silahkan mengajukan spesifikasi APO mobile untuk diusulkan di aplikasi pengadaan di Dinas terkait setempat.
3. Mengenai harga jagung agar stabil, dapat ditanyakan pada instansi terkait (Koperindag)
4. Anggaran yang berasal dari APBD baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten dananya kecil, oleh karena itu untuk mendapatkan dana aspirasi, disarankan untuk mengajukan proposal ke anggota Dewan.
5. Bila petani mendapatkan bantuan bernih berlabel dan belum expayed, tapi daya tumbuhnya menurun. Untuk itu petani bisa menolaknya dan disarankan pada produsen untuk melakukan uji ulang atau memperhatikan tempat penyimpanannya siapa tahu kurang tepat.
6. Untuk melakukan penangkaran benih, bisa mengajukan permohonan sebagai produsen benih, atau datang langsung ke BPSB dan siap dibantu.
7. Untuk menghasilkan produksi yang optimal, penerapan pupuk berimbang harus dilakukan, sementara pupuk subsidi terbatas. Sebelumnya penerapannya perlu diketahui komposisi tanah kita saat ini dengan cara melakukan analisis tanah sehingga tahu bagaimana harus menggunakan pupuk berimbang
8. Untuk mengatasi hama tikus, dapat dilakukan dengan cara: (a) pahami biologi hamanya tersebut, karena hama tikus memiliki naluri yg sangat peka; (b) lakukan pencegahan sejak awal dengan memasang plastic di keliling sawah.

#### Dokumentasi



### **3.4.4 Laporan Kegiatan Pengelolaan Kawasan Dan Rantai Nilai Komoditas Pertanian Berkelanjutan Dan Inklusif (Icare) Provinsi Lampung**

ICARE Integrated Corporation of Agricultural Resources Empowerment merupakan program Kementerian Pertanian bekerjasama dengan Bank Dunia yang bertujuan mendukung pengelolaan Kawasan dan rantai nilai komoditas pertanian yang berkelanjutan dan inklusif di lokasi terpilih. Program ini merupakan implementasi prioritas pembangunan sektor pertanian sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024, yaitu peningkatan ketahanan pangan dan nilai tambah produk pertanian. Program ini akan berlangsung selama 5 tahun terhitung sejak tahun 2022 sampai tahun 2027 dengan 9 Provinsi terpilih dan 14 komoditas sasaran, yakni: Lampung (Kopi dan ternak kambing), Jawa Barat (Kentang dan ternak domba), Jawa Tengah (Pisang dan padi), Jawa Timur (Jagung dan Mangga), NTB (Jagung dan Ternak ayam), Kalimantan Barat (Jeruk dan padi), Sulawesi Utara (Kelapa dan Jagung), Sulawesi Tenggara (Kakao dan Sapi potong), dan Sulawesi Selatan (Kentang dan Ternak Sapi Perah).

Lampung sebagai salah satu Provinsi pelaksana program ICARE memiliki potensi penghasil kopi robusta terbesar ke-2 di Indonesia setelah Sumatera Selatan. Hingga Tahun 2022 luas pertanaman kopi di Provinsi Lampung mencapai 156.268 Ha dengan total produksi sebanyak 118.139 Ton. Sentra produksi kopi di Provinsi Lampung terdapat di 4 Kabupaten yakni Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Utara, dan Way Kanan (BPS, 2023). Program ICARE di Provinsi Lampung difokuskan di Kabupaten Tanggamus sebagai salah satu sentra produksi kopi robusta. Selain sebagai sentra kopi robusta, Kabupaten Tanggamus juga sebagai wilayah pengembangan komoditas kambing. Budaya sebagian besar petani kopi di Kabupaten Tanggamus memang telah lama terbiasa beternak kambing sebagai usaha tambahan. Kegiatan usahatani kopi dan ternak kambing umumnya masih dikelola secara konvensional dengan pendapatan utama dari penjualan biji kopi mentah dan hasil penjualan ternak kambing. Kegiatan bisnis pertanian ini masih dilakukan secara perorangan dan belum termanajemen dengan baik. Masih banyak peluang pengembangan dan penerapan manajemen usaha yang lebih modern dan profesional guna meningkatkan margin dan nilai tambah bagi petani. Melalui program ICARE, hingga tahun 2027 mendatang Kabupaten Tanggamus berkesempatan meningkatkan kemandirian dan keberdayaan petani kopi dalam memperoleh margin dan nilai tambah dari usahatani kopi dan ternak kambing dalam himpunan korporasi petani.

Sejak tahun 2022 Tim ICARE Lampung yang dikoordinasikan oleh Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Lampung telah melakukan sosialisasi dan koordinasi ke Pemerintah Daerah provinsi Lampung dan Kabupaten Tanggamus serta para pihak lainnya guna membangun kesepahaman dan dukungan dalam pelaksanaan program. Hingga

pertengahan tahun 2024, rangkaian kegiatan ICARE yang telah dilakukan yakni penguatan pemahaman konsep ICARE dan penambahan Calon Petani Calon Lokasi (CPCL); Pengembangan platform pemangku kepentingan publik-swasta, peningkatan layanan pengujian; dukungan dan fasilitasi pembentukan kelompok tani menjadi korporasi petani melalui rekrutmen site manager dan fasilitator serta penguatan kapasitas institusi koperasi; bimtek manajerial dan manajemen korporasi, pelatihan akuntansi dan pembukuan, serta sekolah lapang dalam upaya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial pelaksana ICARE; pendampingan penyusunan rencana usaha anggota kelompok tani (Poktan), manajemen organisasi, dan keuangan mendukung korporasi; analisis dampak lingkungan dan sosial di lokasi ICARE; identifikasi pelaku rantai nilai dan stakeholders; training/pelatihan/ workshop managerial, keuangan dan teknis.

### **Tujuan Tahunan**

1. Memperkuat pemahaman, mengidentifikasi dan validasi data CPCL tambahan;
2. Menyusun MoU kerjasama dengan OPD dan stakeholder lain;
3. Memperkuat pemahaman rancangan agribisnis yang ditetapkan
4. Melakukan identifikasi kebutuhan layanan dalam rangka meningkatkan pelayanan pengujian produk kopi-kambing.
5. Melakukan rekrutmen site manager dan fasilitator lapang dalam upaya mendukung pengembangan korporasi petani.
6. Meningkatkan jumlah petani pelaksana ICARE yang tergabung dalam korporasi petani.
7. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaksana ICARE dalam teknis GAP komoditas kopi dan kambing, bisnis, keuangan, dan organisasi petani
8. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyusun rencana bisnis korporasi dan proposal Matching Grant.
9. Melakukan sosialisasi pembiayaan Competitive Grant.
10. Melakukan analisis dampak lingkungan dan sosial di lokasi ICARE.
11. Melakukan identifikasi pelaku rantai nilai dan stakeholders.
12. Meningkatkan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) staf pemerintah melalui training/pelatihan/workshop managerial, keuangan dan teknis.

### **Keluaran yang diharapkan**

#### **Keluaran Tahunan**

1. Meningkatnya pemahaman pelaksana ICARE terhadap program dan tersedianya data CPCL tambahan;
2. MoU kerjasama dengan OPD dan stakeholder lain;
3. Meningkatnya pemahaman terhadap rancangan agribisnis yang ditetapkan

4. Data identifikasi kebutuhan layanan dalam rangka meningkatkan pelayanan pengujian produk kopi-kambing.
5. Tersedianya site manager dan fasilitator lapang dalam upaya mendukung pengembangan korporasi petani.
6. Meningkatnya jumlah petani pelaksana ICARE yang tergabung dalam korporasi petani.
7. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pelaksana ICARE dalam teknis GAP komoditas kopi dan kambing, bisnis, keuangan, dan organisasi petani
8. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyusun rencana bisnis korporasi dan Proposal MG
9. Terlaksananya sosialisasi pembiayaan Competitive Grant.
10. Data analisis dampak lingkungan dan sosial di lokasi ICARE.
11. Data identifikasi pelaku rantai nilai dan stakeholders.
12. Meningkatnya pengetahuan SDM staf pemerintah melalui training/pelatihan/workshop managerial, keuangan dan teknis.

#### **Keluaran Jangka Panjang**

1. Meningkatnya akses petani terhadap aset/sarana dan prasarana, serta layanan pertanian;
2. Terbangunnya kemitraan rantai nilai komoditas pertanian;
3. Meningkatnya penjualan hasil/produk pertanian korporasi petani melalui jalur komersial sebesar 80%;
4. Meningkatnya produktivitas pertanian minimal 30%.

#### **Perkiraan manfaat dan dampak**

##### **Penerima manfaat pada pelaksanaan program ICARE terdiri dari:**

1. Penerima manfaat langsung dari program ICARE yaitu petani, yang tergabung dalam kelompok tani/gabungan kelompok tani, pengelola korporasi, penyuluh, para pelaku rantai pasok/rantai nilai komoditas kopi robusta dan kambing di kecamatan Air Nainingan, Ulu Belu dan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus, serta pegawai pemerintah yang terlibat dalam kegiatan ICARE. Manfaat langsung yang diperoleh antara lain dalam bentuk:
  - a. Peningkatan pengetahuan/kemampuan teknis usaha tani, diversifikasi dan rantai nilai komoditas
  - b. Peningkatan pengetahuan/kemampuan dalam pengelolaan organisasi kelompok tani dan korporasi petani
  - c. Peningkatan kemampuan penyediaan sarana produksi
  - d. Peningkatan layanan infrastruktur pendukung usaha tani
  - e. Peningkatan produktivitas, produksi dan pendapatan usaha tani
  - f. Peningkatan akses untuk penguatan modal usaha dan pemasaran
  - g. Peningkatan akses teknologi, produksi dan rantai nilai.

2. Penerima manfaat tidak langsung dari Program ini antara lain petani yang terorganisir dalam kelompok/organisasi/asosiasi yang memiliki potensi dan kapasitas menjadi Korporasi Petani, tetapi belum memiliki status hukum juga dapat dipertimbangkan untuk menerima training, dukungan, dan fasilitasi melalui kegiatan proyek;
3. Kementerian Pertanian, Ditjen Teknis, Pemerintah daerah dan Stakeholder lainnya.

Dampak yang diharapkan melalui kegiatan ICARE adalah peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani secara nasional melalui perubahan mindset tidak lagi hanya berfokus pada supply productivity saja akan tetapi juga menciptakan product market yang efisien melalui 3 kegiatan *Market for Product (M4P)* yaitu *enabling, actor, and supporting local economy development (LED)* melalui *integrated commodity* dan peningkatan kontribusi sektor pertanian bernilai tinggi dalam devisa Negara.

Tabel 22. Progress kegiatan icare berdasarkan indikator capaian PDO triwulan 4 2024

No	Indikator	Target PDO	Target PDO PIU	Satuan	Capaian s/d TW 3 2024	Data Dukung (Dokumen/ SK/Buku /JukLak/dll)	Metode/ Cara Perhitungan
<b>I.</b>	<b>Untuk mendukung rantai nilai pertanian yang inklusif dan berkelanjutan secara lingkungan dan finansial</b>						
1	Proporsi anggota Korporasi Petani yang didukung proyek yang mengalami peningkatan penjualan melalui saluran komersial	80	25	%	10	Laporan hasil monev internal dan Laporan Tengah Tahun Kegiatan	Berdasarkan interview dengan anggota Poktan sampel dan koperasi monev internal
2	Persentase peningkatan produktivitas tanaman dan ternak terpilih dari penerapan teknologi pertanian cerdas iklim di antara penerima manfaat proyek	30	10	%	30	Laporan hasil monev internal dan Laporan Tengah Tahun Kegiatan	Berdasarkan interview dengan anggota Poktan sampel monev internal
3	Jumlah kemitraan yang difasilitasi oleh proyek	30	1	jumlah	4	MoU	Jumlah kemitraan yang dijalin koperasi dengan pihak luar
4	Petani yang dijangkau oleh aset atau layanan pertanian	90,000	1.900	jumlah	1.557	Data anggota koperasi	Jumlah petani yang terdaftar

No	Indikator	Target PDO	Target PDO PIU	Satuan	Capaian s/d TW 3 2024	Data Dukung (Dokumen/ SK/Buku /JukLak/dll)	Metode/ Cara Perhitungan
							sebagai anggota koperasi
	- Petani yang dijangkau dengan aset atau layanan pertanian – Perempuan	22,500	400	jumlah	287	Data anggota koperasi	
	- Petani yang dijangkau dengan aset atau layanan pertanian – Pemuda	30,000	600	jumlah	.....		
	- lainnya	37,500	900	jumlah	.....		
<b>II.</b>	<b>Komponen A. Memperkuat rantai nilai di Kawasan Pertanian (klaster zona pertanian terpilih)</b>						
1	Jumlah rencana pengembangan agribisnis lokal yang dikembangkan dan didanai	13	1	jumlah	1	Dokumen rancangan agribisnis kawasan	
2	Jumlah rencana bisnis/usaha Korporasi Petani yang didukung melalui hibah pendamping (matching grants)	61	3	jumlah	12	Dokumen proposal MG. Kop. RANI 4 proposal, Kop. Tirta Kencono 3 proposal, Kop. Srikandi 5 proposal	

No	Indikator	Target PDO	Target PDO PIU	Satuan	Capaian s/d TW 3 2024	Data Dukung (Dokumen/ SK/Buku /JukLak/dll)	Metode/ Cara Perhitungan
3	Jumlah Korporasi Petani yang memperoleh keuntungan setelah 2 tahun diberikannya pembiayaan hibah pendamping	10	0	jumlah	-		
4	Persentase petani yang dilatih keterampilan bisnis dan keuangannya di Korporasi Petani	80	25	%	-	Laporan kegiatan Sekolah Lapang penerapan best practices budidaya kopi cerdas iklim terintegrasi ternak kambing, Pelatihan Akuntansi dan Keuangan, Bimbingan Teknis Manajemen	Persentase perwakilan kelompok tani.
	Persentase petani yang dilatih kemampuan bisnis/usahanya di Korporasi Petani – Perempuan	80	25	%	-		
5	Proporsi perempuan di struktur kepemimpinan dan manajemen Korporasi Petani	25	25	%	35,38 %	Struktur organisasi koperasi	Perbandingan jumlah pengurus perempuan dengan total pengurus inti

No	Indikator	Target PDO	Target PDO PIU	Satuan	Capaian s/d TW 3 2024	Data Dukung (Dokumen/ SK/Buku /JukLak/dll)	Metode/ Cara Perhitungan
6	Persentase petani di Korporasi Petani yang memperoleh manfaat dari infrastruktur yang didukung oleh proyek	80	25	%	-		
7	Persentase klien sasaran yang puas dengan layanan pertanian yang difasilitasi oleh proyek	80	25	%	-		
	Persentase klien sasaran yang puas dengan layanan pertanian yang difasilitasi oleh proyek – perempuan	80	25	%	-		
	Persentase klien sasaran yang puas dengan layanan pertanian yang difasilitasi oleh proyek – laki-laki	80	25	%	-		
<b>III</b>	<b>Komponen B: Memperkuat kapasitas kelembagaan untuk pengembangan rantai nilai</b>						

No	Indikator	Target PDO	Target PDO PIU	Satuan	Capaian s/d TW 3 2024	Data Dukung (Dokumen/ SK/Buku /JukLak/dll)	Metode/ Cara Perhitungan
1	Proporsi jumlah kursi yang diduduki oleh perwakilan petani dalam komite evaluasi proposal hibah kompetitif (competitive grant)	30	30	%	30	Data usulan evaluator CG	
	Proporsi perempuan di antara perwakilan petani yang menduduki kursi dalam komite evaluasi proposal hibah kompetitif	50	50	%	50	Data pengajuan evaluator	
2	Jumlah hibah kompetitif yang diberikan untuk adaptasi dan diseminasi teknologi	150	0	jumlah	-		
3	Jumlah teknologi yang diproduksi dan disebarluaskan melalui kemitraan kolaboratif	120	4	jumlah	-		
4	Petani mengadopsi teknologi pertanian yang lebih baik	70,000	0	jumlah	565	Laporan hasil monev internal	Perkiraan berdasarkan interview dengan anggota Poktan sampel monev internal
	Petani mengadopsi teknologi pertanian yang lebih baik - Perempuan	18,750	0	jumlah	.....		

No	Indikator	Target PDO	Target PDO PIU	Satuan	Capaian s/d TW 3 2024	Data Dukung (Dokumen/ SK/Buku /JukLak/dll)	Metode/ Cara Perhitungan
	Petani mengadopsi teknologi pertanian yang lebih baik – lakilaki	51,250	0	jumlah	.....		
5	Luas lahan pertanian di mana praktik-praktik yang mendukung adaptasi dan mitigasi perubahan iklim diterapkan	7,200	0	Ha	.....		
6	Jumlah pelaku rantai nilai dan pekerja UKM agribisnis di rantai nilai terpilih yang dilatih dan didukung	500	15	jumlah	12	Laporan kegiatan Dokumen hasil pengujian mutu kopi (fisik dan Citarasa)	
7	Jumlah pejabat publik dan penyuluh pertanian yang dilatih untuk memfasilitasi pengembangan rantai nilai dan memberikan layanan pertanian	5,000	40	jumlah	11	Dokumen/laporan kegiatan	
8	Porsi proposal hibah kompetitif teknologi (competitive technology grant) yang disetujui yang mencakup partisipasi dan investasi sektor swasta	70	20	%	.....		

No	Indikator	Target PDO	Target PDO PIU	Satuan	Capaian s/d TW 3 2024	Data Dukung (Dokumen/ SK/Buku /JukLak/dll)	Metode/ Cara Perhitungan
<b>IV</b>	<b>Komponen C: Manajemen Proyek</b>						
1	Persentase Mekanisme Penanganan Keluhan (GRM) yang ditangani dari total klaim yang diterima	80	20	%	.....		
2	Jumlah produk-produk pengetahuan yang disusun dan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendiseminasi pembelajaran proyek	30	1	jumlah	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Buku Pedoman Budidaya Kopi Robusta Spesifik Lampung.</li> <li>- Buku Model Budidaya Kambing Terintegrasi Kebun Kopi</li> </ul>	

## **Pencapaian Target Project Development Objectives (PDO)**

### **Proporsi anggota Korporasi Petani yang didukung proyek yang mengalami peningkatan penjualan melalui saluran komersial.**

Peningkatan kesejahteraan petani bisa ditingkatkan dari program ini perlu juga dilakukan perbaikan sistem pemasaran dimana selama ini petani dan peternak masih belum memiliki pemasaran yang baik. Umumnya petani memasarkan produknnya melalui saluran non komersial (tengkulak atau pedagang pengumpul). Rancangan pemasaran dari program ICARE ini adalah untuk skala daerah, nasional dan internasional.

Usaha pemasaran Green Bean Fine Robusta, merupakan salah satu bidikan usaha Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama di Kawasan ICARE Lampung, yang akan dilakukan melalui mekanisme pendanaan Matcing Grant. Usaha ini digagas sebagai jawaban terhadap lemahnya posisi tawar petani kopi pada aspek pemasaran selama ini. Green Bean Fine Robusta dipilih guna menciptakan segmentasi pasar berbeda dari eksisting yang didominasi penjualan biji kopi asalan. Salah satu strategi peningkatan penjualan/pemasaran yaitu dengan penggunaan e-commerce.

Berdasarkan data hasil survey baseline dan verifikasi awal, dengan memperhatikan produktivitas kopi robusta eksisting (583 Kg/Ha), maka potensi produksi green bean anggota mencapai 500 Ton. Dari jumlah tersebut, 20% atau sekitar 100 Ton dapat diproduksi menjadi Green Bean Fine Robusta. Hal ini diharapkan akan terus meningkat melalui intervensi penerapan GAP dan CSA. Sedangkan sisanya (60%) dapat dipasarkan dengan menggandeng offtaker eksisting salah satunya PT. Nestle. Sisanya 20% akan menasar segmen menengah ke bawah dalam bentuk olahan kopi bubuk.

**Air Naningan.** Hasil monev ditingkat poktan berkaitan dengan alur pemasaran kopi dan kambing masih saluran non komersial (tengkulak/belantik atau pedagang pengumpul). Penjualan melalui saluran komersil masih dibawah 50 %.

**Pulau Panggung.** Berdasarkan monitoring dan isian form monitoring didapatkan petani poktan yang mengalami peningkatan penjualan komersil di Kecamatan Pulau Panggung sebesar 65,90 % yang berasal dari penjualan kelompok yang belum melalau koperasi. Capaian tersebut belum mencapai target PDO 80 % hal disebabkan karena keterbatasan modal koperasi dalam saluran komersil.

**Ulu Belu.** Hasil monev ditingkat poktan berkaitan dengan alur pemasaran kopi dan kambing masih saluran non komersial (tengkulak/belantik atau pedagang pengumpul). Ketua kelompok mulai beralih menjual green bean ke KUB untuk menjadi contoh bagi anggota yang lainnya. Saat ini penjualan masih sedikit ke koperasi dan ada bebrapa yang dalam tahap tawar menawar harga, Harapan

petani dan poktan melalui program ICARE bahwa koperasi yang akan menjadi wadah aktivitas bisnis komoditas kopi-kambing dapat berperan maksimal menerapkan sistem pemasaran kopi-kambing khususnya bagi anggota yang tergabung dalam koperasi.

Diharapkan setelah dana MG turun, koperasi pada tahap awal dapat menggunakan dana tersebut untuk penyediaan saprodi untuk usahatani, sebagai modal koperasi untuk mendapatkan produk baik kopi maupun kambing yang nantinya menjadi bisnis utama koperasi.

**Persentase peningkatan produktivitas tanaman dan ternak terpilih dari penerapan teknologi pertanian cerdas iklim di antara penerima manfaat proyek.**

Target PDO adalah peningkatan produktivitas kopi dan kambing sebesar 30%. Target ini belum tercapai, mengingat komoditas kopi merupakan tanaman tahunan. Namun demikian, berdasarkan data sementara yang diperoleh dari panen kopi pada musim ini diketahui terdapat perubahan produktivitas kopi.

**Air Naningan.** Berdasarkan keterangan petani bahwa produksi kopi pada tahun 2024 belum meningkat disebabkan dampak elnino pada tahun 2023 dan awal tahun 2024. Namun demikian, berdasarkan data sementara yang diperoleh dari panen kopi pada musim ini diketahui terdapat perubahan produktivitas kopi yaitu dari rata-rata 239 kg/ha menjadi 300-500 kg/ha.

Tabel 23. Perubahan produktivitas kopi di Lokasi ICARE Lampung

	Produktivitas (kg/ha/tahun)	keterangan
Tahun 2022	583	Data awal hasil verifikasi/ validasi
Tahun 2023	239 (0-500 kg)	Kemarau panjang, banyak lahan yang tidak panen karena tanaman kopi kering
Tahun 2024	300-500 kg	Data sementara, panen belum selesai

**Pulau Panggung.** Berdasarkan form isian dan monitoring pada petani terdapat peningkatan produktivitas pada komoditas ternak rata-rata 30 % dan untuk produktivitas kopi mencapai 26,43 %.

**Ulu Belu.** Berdasarkan keterangan petani bahwa produksi kopi pada tahun 2024 sudah meningkat mencapai 800-900 Kg/ha. Pada tahun 2023 produktivitas hanya mencapai sekitar 300 Kg/ha disebabkan dampak elnino.

Rata-rata petani sudah mulai menerapkan beberapa teknologi yang sudah didiseminasikan pada kegiatan Sekolah Lapang GAP kopi Cerdas Iklim terintegrasi ternak kambing seperti teknik pemangkasan dan pupuk organik.

Pengukuran peningkatan produktivitas ini dilakukan pada anggota di 3-4 Kelompok Tani per kecamatan yang menjadi sampel Monev Internal.

### **Jumlah kemitraan yang difasilitasi oleh proyek.**

Target PDO jumlah kemitraan yang difasilitasi oleh proyek adalah 4 kemitraan. Berdasarkan hasil kegiatan pada AWP B.2.a. melalui Forum komunikasi pelaku rantai nilai dan stakeholders, telah ditandatangani MoU antara BUMR BIMU dengan 3 koperasi pelaksana ICARE.

### **Petani yang dijangkau oleh aset atau layanan pertanian**

Berdasarkan data yang diberikan, terhitung sampai dengan tanggal 30 Juni 2024 sebagian besar petani pelaksana ICARE di Kec. Air Nanningan dan Pulau Panggung belum bersedia bergabung dalam koperasi yang ditetapkan sebagai pelaksana ICARE.

Tabel 24. Peningkatan jumlah petani pelaksana Program ICARE yang tergabung dalam koperasi petani

Kecamatan	Jumlah pertemuan	Jumlah Poktan	Jumlah petani (orang)			%
			Berdasarkan SK	Per bulan Februari	Per akhir Juni	
Air Nanningan	4	37	636	0	360	56,60
Pulau Panggung	7	14	259	14	240	92,66
Ulubelu	10	30	563+285	391	644	75,94

Berdasarkan tabel 24 diketahui bahwa sekitar 1200-an petani akan memperoleh manfaat secara langsung berupa akses pada layanan koperasi dan layanan pertanian lainnya.

### **Jumlah rencana pengembangan agribisnis lokal yang dikembangkan dan didanai.**

Rencana pengembangan agribisnis yang sudah diusulkan adalah 3 rencana dari 3 koperasi pelaksana ICARE Lampung, adapun rencana bisnis yaitu:

1. Koperasi produsen Srikandi Maju Bersama: Usahatani Perkebunan kopi terintegrasi ternak kambing
2. Koperasi pemasaran RANI: Regeneratif agribisnis kopi dan kambing
3. Koperasi produsen Tirta Kencono: Agribisnis Integrasi Kopi dan Kambing.

### **Jumlah rencana bisnis/usaha Korporasi Petani yang didukung melalui hibah pendamping (Matching Grant).**

Masing-masing koperasi juga telah menyusun proposal MG yang akan diajukan yaitu:

1. Koperasi produsen Srikandi Maju Bersama dengan topik MG yaitu penyediaan ternak (pembibitan dan atau pembesaran), penyediaan pupuk an-organik, penyediaan pupuk organik kotoran hewan (pabrik pupuk organik), penyediaan pakan ternak (pabrik pakan mini), peningkatan kemasan dan pemasaran produk.
2. Koperasi pemasaran RANI dengan topik MG yaitu penyediaan ternak (pembibitan dan atau pembesaran), penyediaan pupuk an-organik, penyediaan pupuk organik kotoran hewan (pabrik pupuk organik), penyediaan pakan ternak (pabrik pakan mini).
3. Koperasi produsen Tirta Kencono dengan topik MG yaitu penyediaan ternak (pembibitan dan atau pembesaran), penyediaan pupuk an-organik, dan penyediaan pupuk organik kotoran hewan (pabrik pupuk organik).

### **Jumlah Korporasi Petani yang memperoleh keuntungan setelah 2 tahun diberikannya pembiayaan hibah pendamping.**

Pada PDO ini, belum dapat dihitung perkembangan pencapaiannya karena bisnis koperasi pada program ICARE belum berjalan. Modal merupakan permasalahan utama dalam usahatani. Petani umumnya masih menggunakan modal sendiri. Petani tidak pernah mengakses program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan alasan khawatir tidak bisa membayar dan administrasi yang rumit. Permasalahan modal bagi petani adalah kekurangan modal dan belum ada koperasi yang memfasilitasi untuk peminjaman modal usaha. Melalui skema Matching Grant, koperasi mendapatkan dana hibah yang akan menjadi modal awal bagi koperasi untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan petani dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas produknya. Modal awal tersebut akan dikelola oleh koperasi dengan menerapkan pengelolaan keuangan bisnis professional dengan memperhatikan aspek kesejahteraan anggotanya.

### **Persentase petani yang dilatih keterampilan bisnis dan keuangannya di Korporasi Petani.**

Jumlah petani yang dilatih mencapai 460 orang dengan komposisi seperti terlihat pada tabel 25-27.

**Tabel 25. Peserta Bimtek Manajemen**

No	Jenis Kelamin	Petani/Dinas Terkait	Petani Milenial	Jumlah
1.	Ulubelu, 2 April 2024			
	Laki-Laki	20	14	34
	Perempuan	10	6	16
2.	Air Naningan, 4 April 2024			
	Laki-Laki	12	18	30
	Perempuan	12	8	20
4.	Pulau Panggung, 24 April 2024			
	Laki-Laki	26	10	36
	Perempuan	9	5	14

No	Jenis Kelamin	Petani/Dinas Terkait	Petani Milenial	Jumlah
5.	Urban hotel, 29 April 2024			
	Laki-Laki	68	32	100
	Perempuan	15	10	25

Tabel 26. Peserta Pelatihan Akuntansi dan Keuangan

No	Jenis Kelamin	Hari ke-1	Hari ke-2
1.	Laki-Laki	41	36
2.	Perempuan	9	14

Tabel 27. Peserta Sekolah Lapang penerapan best practices budidaya kopi cerdas iklim terintegrasi ternak kambing

Kategori Peserta	Jumlah (Orang)	
	SL	Kunjungan Lapang
Petani	48	
Pemuda Tani	54	12
Wanita Tani	38	
Penyuluh	10	
Petugas Perkebunan dan Peternakan	10	
<b>Total</b>	<b>160</b>	<b>12</b>

### Proporsi perempuan di struktur kepemimpinan dan manajemen Korporasi Petani

Struktur Koperasi Srikandi dan Tirto Kencono memiliki dua kepengurusan koordinasi yaitu koordinasi usaha koperasi dan koordinasi anggota ICARE yang didalamnya ada 4-5 unit koordinasi (Lampiran 1-3). Demi terciptanya berkolaborasi di setiap antar kelompok anggota biasa dan anggota ICARE agar berfungsi secara efisien dan menyepakati untuk melibatkan beberapa aspek yang dapat mendukung keberlanjutan dan kesuksesan operasional anggota dan turunannya.

Tabel 28. Proporsi perempuan dalam kepengurusan koperasi

No	Koperasi	Jumlah pengurus (orang)		Persentase kepengurusan Perempuan (%)
		Total	Perempuan	
1.	RANI Kec. Pulau Panggung	10	2	20,00
2.	Srikandi Kec. Ulubelu	10	6	60,00
3.	Tirto Kencono Kec. Air Nainingan	13	4	30,76
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>12</b>	<b>36,36</b>

## **Jumlah pejabat publik dan penyuluh pertanian yang dilatih untuk memfasilitasi pengembangan rantai nilai dan memberikan layanan pertanian.**

Pada tahun 2024, terdapat 11 orang pejabat publik dan penyuluh pertanian baik yang berasal dari BPSIP maupun OPD Pemda Tanggamus dilatih melalui kegiatan training teknis dan manajemen ke koperasi di Aceh serta 1 orang penyuluh pertanian BPSIP Lampung dilatih dan mendapatkan sertifikasi kompetensi pembudidaya kopi sekaligus instruktur.

## **Pengelolaan Lingkungan dan Sosial**

### **Profil Kecamatan**

Kecamatan Ulubelu, terletak di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, berada pada koordinat geografis 104°27'45" BT dan 5°14'30" LS dengan luas wilayah (348,04 Ha). Wilayah ini mencakup 16 desa dengan topografi yang didominasi oleh pegunungan dan perbukitan (700 – 1.300 mdpl), memberikan kondisi yang ideal untuk berbagai aktivitas agrikultur. Kecamatan ini memiliki iklim tropis (27°C – 17°C) dengan curah hujan yang cukup tinggi (rata-rata 172,2 curah hujan dengan 179 hari hujan dalam setahun) terutama pada musim hujan (220,4 mm dalam 8 Bulan) dan musim kering (75,8 mm dalam 4 bulan). Kondisi ini mendukung pertumbuhan tanaman seperti kopi, kakao, hortikultura dan pangan, yang menjadi komoditas utama pertanian di Ulubelu. Pertanian merupakan tulang punggung perekonomian lokal, dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor ini.

Selain potensi agrikultur, Kecamatan Ulubelu juga memiliki sumber daya alam yang signifikan, terutama dalam bentuk energi panas bumi. Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTP) Ulubelu merupakan salah satu proyek energi terbarukan yang penting di daerah ini, memanfaatkan potensi geotermal yang melimpah untuk menghasilkan listrik. Infrastruktur jalan di Kecamatan Ulubelu relatif baik, memungkinkan akses yang cukup mudah ke pusat Kabupaten Tanggamus dan daerah sekitarnya, meskipun beberapa desa terpencil mungkin menghadapi tantangan aksesibilitas. Secara demografis, Ulubelu memiliki populasi yang beragam dan kaya akan tradisi serta kebudayaan lokal, mencerminkan kehidupan sosial yang dinamis dan harmonis di antara komunitas-komunitas yang ada.

Kecamatan Pulau Panggung, yang berdiri pada tanggal 21 Maret 1997, terletak di Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung, Indonesia. Kecamatan ini mencakup wilayah seluas 146,74 km<sup>2</sup> dan terdiri dari 21 desa. Secara geografis, Pulau Panggung berada pada koordinat 104°44'45"E dan 5°19'15"S, dengan topografi yang didominasi oleh perbukitan dengan ketinggian antara 235 hingga 918 meter di atas permukaan laut. Iklim di wilayah ini bersifat tropis dengan suhu berkisar antara 18,5°C hingga 28°C, serta dua musim utama, yaitu musim hujan dengan curah hujan 217,4 mm yang berlangsung selama 7 bulan dan musim kemarau dengan curah hujan 68,8 mm selama 5 bulan.

Kecamatan Air Nanningan mencakup luas wilayah 130,02 km<sup>2</sup> dan populasi 23.782 jiwa. Kecamatan ini terdiri dari 10 pekon yang menjadi pusat agribisnis pekebunan dan ekonomi lokal. Kondisi geografis berbukit (221 – 602 mdpl) dengan titik kordinat 104°42'26"E dan 5°14'41"S, suhu harian berkisar 27°C – 18°C. Infrastruktur yang memadai dan akses mudah ke pasar lokal dan regional menjadikan kecamatan ini lokasi strategis untuk pengembangan program pemberdayaan pertanian.

### Lingkungan

Budidaya kopi di lokasi ICARE banyak diusahakan di lahan dengan kemiringan diatas 20% bahkan mencapai 40%. Banyak desa menghadapi tantangan lingkungan seperti tanah yang mudah longsor, yang menghambat aktivitas pertanian dan partisipasi dalam program ICARE. Desa seperti Air Abang dan Datarajan memiliki lahan yang tidak maksimal akibat longsor, yang berdampak pada produktivitas pertanian.

Tabel 29. Data lahan kopi petani terdampak longsor di Kecamatan Ulubelu Tanggamus

No	Pekon Asal	Nama Poktan	Nama Petani	Luasan Terdampak (Ha)	Ket.
1	Air Abang	Sido Maju	Ali Mustofa	0,3*	PL 2023
3			Ginawan	0,73*	PL 2023
4			Suwanto	0,25*	PL 2023
5			Sutrisno	1,25**	Non ICARE
6			Yasir	1,25**	Non ICARE
7			Apri Hartanto	0,25**	Non ICARE
8			Slamet	0,5**	Non ICARE
9			Muhamad Abukhori	0,33*	PL 2023
10	Datarajan	Karya Taruna	Dedik Riyanto	0,20*	CPCL 2024
11			Sas Aifana	0,42*	CPCL 2024
12			Maryanto	0,39*	CPCL 2024
13	Datarajan	Berkah Jaya	Herwin Nugroho	0,64*	CPCL 2024
14			Widodo	0,65*	CPCL 2024
15			Noto Saputro	1,1*	CPCL 2024

No	Pekon Asal	Nama Poktan	Nama Petani	Luasan Terdampak (Ha)	Ket.
16	Datarajan	Sido Makmur	Kurnia Bahtiar	0,3*	CPCL 2024
	Total luas polygon pelaksana ICARE terdampak			5,31*	

Usaha budidaya di lahan miring/lereng khususnya pada tanaman dengan perakaran dangkal, sebenarnya tidak dianjurkan bila tidak diimbangi dengan teknik konservasi lahan atau melalui penerapan Climate Smart Agriculture (CSA). Budidaya di lahan miring akan menimbulkan permasalahan terutama saat musim penghujan, dan hal ini menjadi kenyataan yaitu pada tanggal 25 Mei 2024. Musibah tanah longsor yang datang tiba-tiba menyebabkan beberapa lahan penanaman kopi khususnya di wilayah Pekon Air Abang dan Datarajan hilang atau tergerus tanah longsor. Sukacita menyambut panen kopi yang akan segera datang, dihambat dengan kesedihan mendalam akibat bencana tanah longsor. Lebih dari 80 KK (Kartu Keluarga) mengungsi dari tempat tinggal mereka. Kehilangan lahan menyebabkan petani kehilangan mata pencaharian utamanya.

Melalui program ICARE, dilakukan pelatihan dengan metode Sekolah Lapang penerapan Best Practices Budidaya Kopi Cerdas Iklim Terintegrasi Ternak Kambing. Diharapkan dengan penerapan budidaya kopi cerdas iklim dapat mengurangi risiko dampak lingkungan seperti longsor dan kekeringan.

## Sosial

### **Komunikasi antar pihak di lokasi ICARE**

Lokasi ICARE yang berada di 3 (tiga) kecamatan dan tersebar di 36 pekon (desa) dan melibatkan 102 Poktan. Banyaknya keterlibatan pelaksana dapat menimbulkan masalah dalam komunikasi dan distribusi informasi terkait program ICARE. Informasi yang tidak lengkap atau tidak faktual menyebabkan kebingungan dan ketidakpercayaan di kalangan petani. Beberapa pekon bahkan mengalami miskomunikasi antara aparat pekon dan petani/Poktan. Lebih lanjut, adanya perusahaan swasta yang sudah lebih lama hadir (eksisting) dan memiliki binaan di pekon seperti PT. Nestle dan juga belantik/tengkulak dapat menimbulkan gesekan.

Berdasarkan hal tersebut, dilakukan komunikasi yang intensif dengan aparat pekon dan kecamatan serta dengan pelibatan mereka dalam kegiatan ICARE. Sedangkan untuk meminimalisir gesekan dengan belantik/tengkulak maupun pedagang pengumpul lain yang eksisting, perlu dijalin komunikasi untuk meningkatkan pemahaman bahwa keberadaan program ICARE bukanlah pesaing dalam mendapatkan produk dari petani.

Keterlibatan petani pelaksana ICARE dalam keanggotaan koperasi  
Organisasi koperasi sebagai suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan atas azas kekeluargaan. Organisasi koperasi merupakan salah satu unsur kegiatan

ekonomi masyarakat dari banyak unsur lain yang berkaitan dan saling terhubung, saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, organisasi koperasi sebagai sistem yang terbuka tidak dapat terlepas dari pengaruh lingkungan, baik lingkungan intern koperasi seperti kepentingan anggota maupun dari pihak luar seperti sosial budaya, pemerintah, ekonomi pasar dan teknologi,

Untuk pengembangan koperasi maka sangat diperlukan analisis lingkungan yang penting bagi perencanaan strategi koperasi dalam menentukan peluang maupun ancaman terhadap koperasi itu sendiri serta dari hasil analisis tersebut koperasi dapat memahami keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh koperasi.

Indikator kekuatan dan peluang yang telah diuraikan diatas dapat membantu pengurus dan pengelola koperasi dalam mengimplementasikan pengembangan usaha dan keberhasilan koperasi. Unsur kelemahan yang ada akan dijadikan perhatian yang serius baik oleh pengurus maupun pengelola dan juga para anggota, sehingga resiko yang timbul akibat dari kelemahan tersebut dapat diminimalisir. Selanjutnya perlu bagi pengurus dan pengelola untuk mengantisipasi ancaman agar dapat berjalan dan berkembang, serta mewujudkan keberhasilan yang diharapkan.

Tabel 30. Analisis SWOT koperasi pelaksana ICARE

<p><b>Kelemahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembukuan masih manual</li> <li>• Tingkat kemampuan dan profesionalisme SDM dalam mengelola koperasi masih lemah</li> </ul>	<p><b>Kekuatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki badan hukum</li> <li>• Struktur organisasi yang sesuai dengan eksistensi koperasi</li> <li>• Memiliki unit usaha</li> <li>• Keanggotaan yang terbuka dan sukarela</li> <li>• Tersedianya sumber daya alam yang melimpah</li> <li>• Sudah mampu meningkatkan perekonomian khususnya anggota</li> </ul>
<p><b>Ancaman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persaingan usaha yang semakin ketat</li> <li>• Masih kurangnya kepercayaan untuk saling bekerjasama dengan pelaku ekonomi lain dan antar koperasi</li> <li>• Kurang memadainya sarana prasarana yang tersedia</li> </ul>	<p><b>Peluang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya aspek pemerataan yang di prioritaskan oleh pemerintah</li> <li>• UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian memungkinkan konsolidasi untuk pengembangan usaha koperasi</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemauan pemerintah pusat maupun daerah dan berkembangnya tuntutan masyarakat untuk membangun koperasi</li> <li>• Kondisi daerah yang memiliki sumber daya perkebunan dan pertanian yang cukup mendukung eksistensi koperasi</li> <li>• Industrialisasi (industry 4.0) membuka peluang usaha dibidang perkebunan, agrobisnis dan agrowisata</li> </ul>
--	--

### Dokumentasi



Gambar 19. Pelaksanaan Sekolah Lapangan Program ICARE



Gambar 20. Pendampingan penyusunan RUA dan RUK



Gambar 21. Pengantar sosialisasi dan pemaparan konsep ICARE



Gambar 22. Pelaksanaan kegiatan dan penandatanganan MoU.



Gambar 23. Partisipasi tim PIU Lampung dalam Workshop ICARE



Gambar 24. Kunjungan peserta peningkatan kapasitas SDM ke Aceh



Gambar 25. Screening ESMF di lokasi pelaksana ICARE



Gambar 26. Identifikasi Kebutuhan Pengujian Menuju Penerapan SNI Produk Kopi Koperasi Produsen Srikandi Maju Bersama

### 3.4.5 Diseminasi SNI Melalui Media Sosial



Diseminasi adalah proses penyebaran atau penularan informasi, pengetahuan, atau inovasi kepada masyarakat luas, dengan tujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat dalam mengadopsi dan mengaplikasikan informasi tersebut. Dalam hal ini BPSIP Lampung mendiseminasikan SNI Standar Mutu Jagung dengan nomor SNI 01-3920-1995.

Diseminasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- 1) Media massa (koran, majalah, radio, televisi)
- 2) Media sosial (Facebook, Twitter, Instagram)
- 3) Pertemuan dan seminar
- 4) Pelatihan dan workshop
- 5) Publikasi ilmiah dan buku
- 6) Kampanye dan promosi

Tujuan diseminasi adalah:

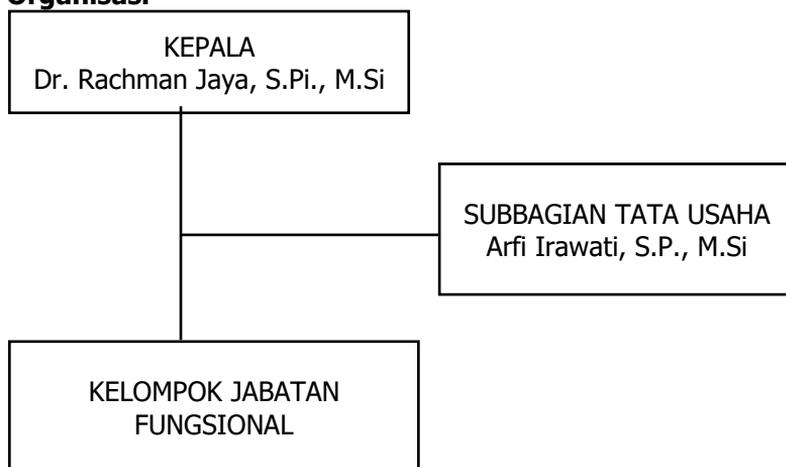
1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya informasi atau inovasi
2. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara mengaplikasikan informasi atau inovasi
3. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengadopsi dan mengaplikasikan informasi atau inovasi
4. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan dan implementasi informasi atau inovasi.

#### IV. PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi (LAKIN) BPSIP Lampung ini menyajikan berbagai keberhasilan maupun kegagalan capaian target indikator kinerja BPSIP Lampung selama periode tahun anggaran 2024. Capaian strategis tersebut tercermin dalam nilai Indikator Kinerja Utama (IKU), maupun analisis kinerja berdasarkan tujuan dan sasaran.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPSIP Lampung periode tahun anggaran 2024 telah tercapai dengan Sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan penerapan standar BPSIP Lampung secara umum telah terealisasi sesuai dengan target bahkan melebihi target yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan Sangat Baik. Demikian pula dengan capaian sasaran Tahun 2024, baik yang mencakup keluaran kegiatan Program nilai tambah dan daya saing industri dan ketersediaan akses, dan konsumsi pangan berkualitas, juga menunjukkan kinerja yang Sangat baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja khususnya nilai kinerja anggaran. Perbaikan kinerja ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia serta kerja sama yang baik dengan dinas/instansi terkait, dan perencanaan anggaran yang lebih matang dan tepat guna sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan anggaran yang tersedia hingga hasil capaian anggaran dapat terealisasi maksimal 100% sebagai Upaya memfasilitasi penerapan standar oleh BPSIP Lampung di tahun berikutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPSIP Lampung juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPSIP Lampung terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki, baik dari sisi kualifikasi maupun bidang keahlian. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPSIP Lampung berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan dan pengelolaannya.

**LAMPIRAN****1. Struktur Organisasi**

## 2. Sumber Daya Manusia (SDM) BPSIP Lampung

### Jumlah SDM BPSIP Lampung Tahun 2024

NO	KATEGORI SDM	JUMLAH	%
I	ASN		
	Struktural	2	2,1
	Fungsional Tertentu	25	25,8
	Fungsional umum	31	31,9
II	Non ASN		
	PPNPN	23	23,7
	THL	16	16,5
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100</b>

### Rekapitulasi Menurut Golongan Ruang dan Gaji BPSIP Lampung Tahun 2024

No	Golongan	Ruang					Jumlah
		A	B	C	D	E	
1	I	0	0	0	0		0
2	II	1	1	6	7		15
3	III	10	11	7	8		36
4	IV	6	1	0	0	0	7
Jumlah		17	13	13	15	0	58



AGROSTANDAR



bsiplampung



bsiplampung



bsiplampung



bsiplampungofficial